

**EFEKTIVITAS STRATEGI PEMERINTAH DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN EKONOMI DAERAH
MENURUT PERSPEKTIF MASYARAKAT DI DESA PAKUE**

Skripsi

*Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo
untuk Melakukan Penelitian Skripsi
dalam Rangka Penyelesaian Studi Jenjang Sarjana
pada Program Studi Ekonomi Syariah*



Diajukan oleh

Saipul S

1704010170

IAIN PALOPO

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

**EFEKTIVITAS STRATEGI PEMERINTAH DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN EKONOMI DAERAH
MENURUT PERSPEKTIF MASYARAKAT DI DESA PAKUE**

Skripsi

*Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo
untuk Melakukan Penelitian Skripsi
dalam Rangka Penyelesaian Studi Jenjang Sarjana
pada Program Studi Ekonomi Syariah*



Diajukan oleh

Saipul S

1704010142

IAIN PALOPO

Pembimbing:

Arsyad L. S.SI., M.SI

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Saipul S
NIM : 17 0401 0170
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

- 1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan / karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.*
- 2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.*

Bila mana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrative atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 12 Oktober 2021

Membuat pernyataan



Saipul S
NIM 17 0401 0170

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Efektivitas Strategi Pemerintah dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Daerah Menurut Perspektif Masyarakat di Desa Pakue yang ditulis oleh Saipul S Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0401 0170, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, 16 Februari 2022 Miladiyah bertepatan dengan 15 Rajab 1443 Hijriah telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 21 Februari 2022

TIM PENGUJI

- | | | |
|---|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Ramlah M., M.M. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Takdir, SH., MH. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., MA. | Penguji I | () |
| 4. Muh. Ikhsan Purnama, SE. Sy., ME | Penguji II | () |
| 5. Arsyad L, S.Si., M.Si. | Pembimbing | () |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Pogram Studi
Ekonomi Syariah



Dr. Hj. Ramlah M., M.M.
NIP 19610208 1994032001



Dr. Esjha, S.EI., M.EI.
NIP 19810213 200604 2002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَ بِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَ
الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَصْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَ الْمُرْسَلِينَ وَ عَلَى آلِهِ وَ الصَّحْبِهِ
أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah swt. Tuhan semesta alam, yang senantiasa mencurahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Efektifitas E-Commerce Bagi Komunitas TDA Luwu Raya Dalam Meningkatkan Kinerja Usaha Di Masa Pandemi” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. Kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana ekonomi dalam bidang ekonomi dan bisnis islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak walaupun penulisan skripsi ini masi jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulisan menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dan penuh ketulusan hati dan keikhlasan kepada:

Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Sulaiman dan bunda Nur Kaya, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-

anaknya, serta semua saudara yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt. Mengumpulkan kita semua dalam surge-Nya kelak.

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag, selaku Rektor IAIN Palopo, Wakil Rektor I Dr. H. Muammar Arafat, M.H, Wakil Rektor II Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., dan Wakil Rektor III Dr. Muhaemin, M.A.
2. Dr. Hj. Ramlah M, M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Palopo beserta Wakil Dekan I Dr. Muh. Ruslan Abdullah, SE.I., M.A., Wakil Dekan II Tadjuddin, S.E., M. Si., Ak., CA., CSRS., CAPM., CAPF., CSRA. Dan Wakil III Dr. Takdir S.H., M.H
3. Dr. Fasiha, M.EI. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah di IAIN Palopo, dan Abd. Kadir Arno, SE, Sy., M. Si selaku Sekretaris Ekonomi Syariah IAIN Palopo, beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Arsyad L. S.SI., M.SI selaku Pembimbing dan Dr. Muh. Ruslan Abdullah, M. A. selaku penguji I yang telah memberi bimbingan, masukan dan arahan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
6. H. Madehang, S. Ag., M.Pd., selaku Kepala Unit perpustakaan IAIN Palopo serta para stafnya yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literature yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

7. Para pemerintah desa dan masyarakat Desa Pakue yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian
8. Kepada semua teman seperjuangan, Faisal, Muhtadin, Nana Srihardina, Musfira, Firdayanti, Irmayanti Ilham, Jusriani, Satrio Budi Utomo, Arka Damayanti serta mahasiswa studi ekonomi syariah IAIN Palopo angkatan 2017 (khususnya kelas D), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.
9. Seluruh pihak yang membantu penulis skripsi ini dan tidak dapat disebutkan satu per satu.
10. Diri saya sendiri yang mau dan mampu bertahan, berjuang, berusaha sekuat yang saya bisa, tidak menyerah walau banyak rasa dan godaan yang datang untuk berhenti, terima kasih karena sudah mau untuk tetap kuat dan bertahan sampai pada titik sekarang ini.

Mudah-mudahan skripsi ini bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt. *Aamiin ya robbal alamin.*

IAIN PALOPO

Palopo, 13 Desember 2021

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Đađ	Đ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اُو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
هَوَّلَ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اُ...	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
وُ	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*
رَمَى : *rāmā*
قِيلَ : *qīla*
يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَائِضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fādilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
نُعْمٌ	: <i>nu'ima</i>
عُدُوٌّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ—naka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf َل (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa , al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung

yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalah</i> (bukan <i>az-zalzalah</i>)
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
سَيِّئٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba'in al-Nawāwī

Risālah fi Ri'āyah al-Maslahah

9. Lafz al-Jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللَّهِ دِينُ اللَّهِ *billāh*

Adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ

hum fī rahmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= Subhanahu Wa Ta‘ala
SAW.	= Sallallahu ‘Alaihi Wasallam
AS	= ‘Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali ‘Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	vii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR AYAT	xv
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Batas Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN TEORI	6
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	6
B. Landasan Teori	11
1. Strategi Pemerintah	11
2. Pendapatan Asli Daerah dan Ukuran Pendapatan	17
3. Pemberdayaan Masyarakat.....	19
4. Efektivitas.....	24
C. Kerangka Pikir.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	27
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	28
C. Sumber Data	28
D. Teknik Pengumpulan Data	30
E. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	32
F. Analisis Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	36
B. Hasil Penelitian.....	39
C. Pembahasan	55

BAB V PENUTUP	63
A. Simpulan.....	63
B. Saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



IAIN PALOPO

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 QS Al-Imran ayat 159	16
Kutipan Ayat 2 QS An-Nisa ayat 135	17



IAIN PALOPO

DAFTAR GAMBAR/BAGAN

BAGAN 2.1 Kerangka Berfikir	25
BAGAN 4.1 Struktur Pemerintah Desa Pakue	38



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Informan	28
-------------------------------	----



IAIN PALOPO

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I Pedoman Wawancara
- Lampiran II Surat Izin Penelitian
- Lampiran III Persetujuan Pembimbing
- Lampiran IV Nota Dinas Pembimbing
- Lampiran V Persetujuan Tim Penguji
- Lampiran VI Nota Dinas Tim Penguji
- Lampiran VII Sertifikat Mahad Al-Jami'ah
- Lampiran VIII Sertifikat PBAK
- Lampiran IX Surat Keterangan Membaca & Menulis Al-Qur'an
- Lampiran X Kartu Kontrol
- Lampiran XI Sertifikat Toefl
- Lampiran XII Cek plagiasi
- Lampiran XII Buku Kontrol
- Lampiran XIV Kuitansi Pembayaran
- Lampiran XV Dokumentasi
- Lampiran XVI Bebas Mata Kuliah
- Lampiran XVII SK Penguji
- Lampiran XVIII Riwayat Hidup



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Saipul, 2021. “*Efektivitas Strategi Pemerintah Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Daerah Menurut Perspektif Masyarakat Di Desa Pakue*”. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Arsyad L, S.SI., M.SI

Skripsi ini membahas tentang efektivitas strategi pemerintah dalam meningkatkan pendapatan ekonomi daerah menurut perspektif masyarakat di desa Pakue. Adapun tujuan penelitian ada 2 yaitu *pertama* untuk mengetahui upaya apa yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan pendapatan ekonomi daerah di desa Pakue. *Kedua* untuk mengetahui efektivitas dari upaya pemerintah dalam meningkatkan pendapatan daerah di Desa Pakue.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan di desa Pakue, Kecamatan Pakue Utara, Kabupaten Kolaka Utara, Sulawesi Tenggara. Waktu penelitian dilakukan dari tanggal 25 September-01 Oktober 2021. Informan yang digunakan sebanyak 15 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian adalah *pertama* strategi pemerintahan desa ada 3, yang pertama pembinaan BUMDES strategi ini sudah dilakukan dengan beberapa usaha seperti penyediaan wifi tiap dusun, hingga usaha penggemukan sapi, dari strategi ini memiliki kendala yaitu SDM dan anggaran.

Kedua pengelolaan objek wisata yang dimana mengambil keuntungan dari hasil retribusi pengelolaan wisata tersebut, akan tetapi belakangan ini wisata tersebut tidak beroperasi seperti dulu yang ramai akan pengunjung salah satu faktor karena fasilitas yang kurang memadai dari wisata tersebut.

Ketiga pemanfaatan aset desa, strategi ini sudah dilakukan sejak tahun 2019 dengan memanfaatkan lahan seluas hampir satu hektar, dengan menanamkan tanaman jangka pendek seperti jagung dan nilam, tetapi sekarang lahan tersebut sudah ditanamkan tanaman jangka panjang yaitu coklat yang masih muda dan baru mulai belajar berbuah.

Kedua Strategi Pembinaan Bumdes menurut Pemerintah Desa 46%, sedangkan menurut masyarakat 44,5%. Strategi pengelolaan objek wisata menurut Pemerintah Desa 47%, sedangkan menurut masyarakat 48,5%. Strategi pemanfaatan tanah desa atau aset desa menurut Pemerintah Desa 40% sedangkan menurut masyarakat 32%.

Jadi bisa ditarik kesimpulan bahwa strategi yang dicanamkan pemerintah semuanya tidak efektif dalam meningkatkan pendapatan ekonomi daerah, karena strategi pemerintah belum bisa berjalan secara maksimal karena beberapa hal diantaranya sumber manusia yang tidak memadai, kekurangan anggaran, dan kurang perhatian dari pemerintah daerah atau kota.

Kata kunci : Efektifitas, Strategi, Pendapatan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini kehidupan perekonomian di setiap daerah berbeda-beda tergantung dari Sumber Daya Alam yang ada dan Sumber Daya Manusiannya. Setiap daerah memiliki ciri kas tersendiri mulai dari Bahasa, etika dan kebudayaan itu sendiri.. Setiap kabupaten dan kota pasti memiliki tingkat pendapatan yang berbeda-beda, di daerah Sulawesi Tenggara terdapat kabupaten yang baru berusia 18 tahun yakni Kabupaten Kolaka Utara di mana di usia yang ke 18 tahun Kolaka Utara memiliki 15 kecamatan, 6 kelurahan dan 127 desa dengan luas wilayah 2.924,46 km dan jumlah penduduk sebesar 137.659 jiwa data pada tahun 2020.¹

Tingkat kemiskinan yang ada di Kolaka Utara dari tahun 2018-2020 mengalami penurunan, yang dimana pada tahun 2018 persentasi kemiskinan di Kolaka Utara sebesar 14,30% sedangkan pada tahun 2020 tingkat kemiskinan di Kolaka Utara mengalami penurunan menjadi 12,96%.²

Salah satu faktor yang berperan dalam penurunan tingkat kemiskinan di Kabupaten Kolaka Utara adalah perkebunan dimana di lihat dari statistik yang ada di Kolaka Utara banyak sekali tanaman yang dikelola oleh masyarakat

¹ Kabupaten Kolaka Utara Dalam Angka, (Lasusua : BPS Kabupaten Kolaka Utara, 2021), 8-23

² Kabupaten Kolaka Utara Dalam Angka, (Lasusua : BPS Kabupaten Kolaka Utara, 2021), 151

Kolaka utara mulai dari perkebunan kelapa, kopi, lada, kakao, cengkeh, nilam dan lain-lain.

Desa Pakue merupakan ibu kota dari Kecamatan Pakue Utara di Desa Pakue itu sendiri memiliki luas wilayah 4000 km², memiliki 5 dusun dengan jumlah penduduk 1.671, jumlah kartu keluarga 398, adapun jumlah keluarga miskin 180 kk, dengan demikian jumlah keluarga miskin yang ada di Desa Pakue sekitar 48% dari jumlah KK yang ada di Desa Pakue.³

Persentasi tingkat kemiskinan di Desa Pakue hamper stengah dari penduduk desa pakue. Padahal bila dilihat dari sumber daya alam yang dimiliki cukup memadai, tetapi mengapa tingkat kemiskinan malah begitu tinggi.

Pemerintah desa berperan sesuai aturan dalam peninngkatan pendapatan asli daerah, salah satunya dengan memanfaatkan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES), dengan mengeluarkan Perdes tentang Badan Usaha Milik Desa dimana modal usaha awal bersumber dari dana desa. Adapun hasil dari usaha yang di kelola BUMDES itu akan menjadi modal awal untuk membangun usaha yang lain.⁴

Undang-undang nomor 6 tahun 2014 pasal 1 tentang desa, Pemerintahan desa memiliki wewenang untuk mengelola dan mengatur sendiri kekayaan yang dia punya guna membiayai jalannya pemerintahan serta pembangunan di desa yang sesuai dengan peraturan yang berlakukan. Dalam meningkatkan taraf

³ Ickwan Alwi, *Isian Pengukuran Status Desa Berdasarkan Indeks Desa Membangun*, Dokumen Desa Pakue. 2020

⁴ Ahmad Yani, "Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Tangjung Lanjut Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi," Skripsi Sastra 1, Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019, 58

Pendapatan Asli Desa (PAD), maka Pemerintah Desa mempunyai hak menggunakan sumber kekayaan yang dimiliki desa guna meningkatkan pendapatan ekonomi desa.

Pada tahun 2015 pemerintah Desa Pakue mengelolah sebuah wisata yang bernama pantai bahari Desa Pakue, dalam pengeloannya pemerintah desa mendapatkan penambahan biaya dari karcis masuk yang dijual dan masyarakat setempat juga melakukan usaha kecil di dalam lokasi wisata tersebut. Selain itu remaja masjid Desa Pakue mengelola banana bot untuk mengantar pengunjung berkeliling dilaut, upah yang dibayar satu kali jalan kisaran 5000 ribu perorangan.

Pada masa pengelolaan wisata tersebut baik pemerintah desa maupun masyarakat mendapatkan manfaat dari pengelolaan wisata, karna pemerintah desa mendapatkan pendapatan asli daerah dari pengelolaan wisata tersebut dan masyarakat juga memiliki usaha di wisata tersebut sehingga bisa menambah hasil dari penjualan mereka.

Akan tetapi pengelolaan wisata tersebut tidak bertahan begitu lama, sehingga salah satu dari sumber pendapatan pemerintah desa dan masyarakat hilang karna tidak adanya pengelolaan wisata tersebut.

Sesuai dengan permasalahan yang dijelaskan diatas untuk itu peneliti mengambil penelitian di Desa Pakue dengan judul penelitian **“Efektivitas Strategi Pemerintah dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Daerah di Desa Pakue”**.

B. Batas Masalah

Peneliti lebih fokus pada permasalahan perihal efektivitas strategi pemerintah dalam meningkatkan pendapatan ekonomi daerah di Desa Pakue, dengan menggunakan teori Mohammad Mulyadi, UU No. 6 tahun 2014 tentang desa, UU No. 33 Tahun 2004 pasal 6 tentang pendapatan asli daerah dan Gibson, Ivancevich, dan Donnelly

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan pendapatan ekonomi daerah di Desa Pakue?
2. Bagaimana efektivitas dari upaya pemerintah dalam meningkatkan pendapatan ekonomi daerah menurut perspektif masyarakat di Desa Pakue?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang sudah dijelaskan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui upaya apa yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan pendapatan ekonomi daerah di Desa Pakue.
2. Untuk mengetahui efektivitas dari upaya pemerintah dalam meningkatkan pendapatan daerah menurut perspektif masyarakat di Desa Pakue.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat kita peroleh dalam penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini bisa berguna untuk membuat hal-hal yang bersifat positif di masyarakat dan bisa mengembangkan sumber daya alam yang dimiliki juga sumber daya manusianya, guna untuk meningkatkan taraf pendapatan dari masyarakat dan pemerintah, peneliti ini juga bisa menjadi bahan referensi untuk peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pemerintah Desa Pakue

Manfaat dari penelitian ini sebagai salah satu sumbangsi bagi peneliti selanjutnya agar dijadikan pertimbangan dalam menggunakan kekayaan alam yang ada dan sumber daya manusianya.

b. Bagi Masyarakat Desa Pakue

Hasil ini bisa menambah pengetahuan masyarakat Desa Pakue bisa menilai kinerja dari pemerintah dalam memanfaatkan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki Desa Pakue.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.

Beberapa penelitian sebelumnya yang dijadikan acuan dalam menyusun penelitian dengan judul Strategi Pemerintah Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Daerah Di Desa Pakue yakni sebagai berikut :

- a) Penelitian ini dilakukan oleh Wurangian Mikhael dalam jurnal yang berjudul “*Strategi Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Studi Bagi Masyarakat Petani Desa Basaan Satu Kecamatan Ratatotok*”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui strategi dari pemerintah desa perihal pemberdayaan masyarakat pada desa Basaan I yang mengambil penelitian dalam bidang pertanian.⁵

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif berdasarkan pada dokumentasi, wawancara dan observasi. Maka kesimpulan penelitian ini menggambarkan bagaimana strategi yang diterapkan pemerintah desa kepada pemberdayaan masyarakat petani bisa dikatakan belum maksimal dalam meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat petani.

Hal ini dipengaruhi karna pemerintah tidak bisa melakukan peningkatan produksi hasil pertanian para petani hal ini dikarena cara mengelolahan lahan pertaniannya masih menggunakan konsep pengetahuan yang konvensional.

⁵ Fitria Ramdana, “Strategi Pemerintah Desa Dalam Mengembangkan Kampung Sabbeta di Desa Pising Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng,” Skripsi sastra 1, Makassar: UM Makassar, 2020, 9-10

Hal itu disebabkan karena minimnya dana usaha yang dipunyai oleh petani untuk memenuhi kebutuhan dalam mengelolah lahan pertanian mereka, seperti membeli bibit, pupuk dan kebutuhan lain.

Strategi Pemerintah Desa Basaan Satu untuk memberdayakan petani yang digunakan dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan, mulai dari melakukan pendampingan dalam pertanian, meningkatkan frekuensi dalam penyuluhan pertanian dan melakukan pemberdayaan kelembagaan masyarakat.

Semua strategi yang telah digunakan Pemerintah Desa Basaan Satu belum bisa dikatakan berhasil dalam menyadarkan masyarakat petani supaya keluar dari ketidakberdayaan. Hal ini dikarenakan masyarakat kurang partisipasi atau bermasalah bodoh untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pemerintah desa.

- b) Penelitian ini dilakukan oleh Syapsan dalam jurnal ekonomi yang berjudul “*Strategi Meningkatkan Efektivitas Pengelolaan Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Riau*”. Penelitian ini dilakukan agar mengetahui strategi dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan pendapatan asli daerah di Provinsi Riau.⁶

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif, jenis dan sumber data yang digunakan pada penelitian ini ialah data skunder yang ditemukan dalam publikasi pihak tertentu, dan data primer yang dikumpulkan dalam lembaga ataupun institusi pemerintah serta sebagian

⁶ Syapsan, ”Strategi Meningkatkan Efektivitas Pengelolaan Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Riau,” Jurnal Ekonomi, Vol 27, No 2, Riau: Universitas Riau, 2019,231-241

informan yang ada dilapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu analisis swot (strength, weakness, Opportunity, Threat).

Penelitian ini bertujuan agar bisa mengetahui rasio keberhasilan, apabila nilai rasio bertambah besar maka akan meningkat efektifitasnya. Ukuran minimal rasio yaitu 100 persen artinya tujuan yang diinginkan harus sesuai capaian dari realisasinya.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah efektifitas dari Pendapatan Asli Daerah Provinsi Riau yang dihasilkan oleh pajak air permukaan yang berada di Kabupaten Bengkalis tidak efektif dikarenakan nilainya belum sampai 100 persen, lalu target yang diharapkan dalam pemasukan dari pajak air permukaan tidak tercapai.

Sedangkan di Kota Dumai pemasukan pajak air permukaan bisa melampaui target yang ada. Akan tetapi ditahun berikutnya tingkat efektifitas belum efektif dikarenakan masih dibawah 100 persen, hal ini dikarenakan masih banyaknya perusahaan wajib pajak air permukaan yang tidak melakukan kewajibannya.

Peingkatan efektifitas dalam Pendapatan Asli Daerah Provinsi Riau yang dihasilkan dalam lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah berupa sumbangan dari beberapa daerah, yang dijadikan sebagai sampel masih tetap belum efektif. Hal ini dipengaruhi nilai efektifitas belum mencapai 100 persen, pendapat petugas dilapangan terhadap sulitnya memenuhi target dari lain-lain pendapatan yang sah, sebab sumbangan yang bersifat sukarela sehingga kita tidak bisa memaksakan jumlahnya.

- c) Penelitian ini dilakukan oleh Dora Primapurnama Belaya dalam skripsi yang berjudul *“Efektifitas Peran Pemerintah Desa Dalam Mengalokasikan Dana Desa Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Surabaya Ilir Kecamatan Bandar Surabaya Kabupaten Lampung Tengah)”*.⁷

Penelitian ini dilakukan agar bisa diketahui peran pemerintah dalam efektifitas mengalokasikan dana Desa Surabaya Ilir Kecamatan Bandar Surabaya Kabupaten Lampung Tengah, supaya bisa mengetahui apa saja menjadi faktor penghambat dan pendukung efektifitas mengalokasikan dana, dan bisa mendapati apa peran pemerintah dalam efektifitas membagikan dana desa pada perspektif Ekonomi Islam.

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dan bersifat kualitatif deskriptif. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan yang dipelajari secara mendalam terhadap latar belakang keadaan sekarang dan interaksi sosial individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat.

Hasil penelitian ini menunjukkan meskipun peran pemerintah dalam membagikan dana desa bisa terselesaikan. Tetapi yang didapatkan tidak berdasarkan apa-apa yang menjadi suatu kebutuhan dan minimnya keterbukaan pemerintah desa pada tahapan peran pemerintah untuk melakukan program pengalokasian dana tidak berjalan secara efektif dan efisien.

⁷ Dora Primapurnama Belaya, *“Efektifitas Peran Pemerintah Desa Dalam Mengalokasikan Dana Desa Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Surabaya Ilir Kecamatan Bandar Surabaya Kabupaten Lampung Tengah)”*, Strata 1, Lampung:UIN Raden Intan Lampung, 2019, 15-84

d) Penelitian ini dilakukan oleh Wulan Budiningsih dalam skripsi yang berjudul “*Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Dana Desa Sebagai Upaya Pengetasan Kemiskinan (Studi Kasus Pada Desa Melung Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas)*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi yang diterapkan untuk memberantas kemiskinan melalui dana desa.⁸

Jenis penelitian yang dipakai yaitu penelitian lapangan dengan cara melakukan pengamatan dengan melihat fenomena yang terjadi secara ilmiah dan paradigma yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Sebelum adanya dana desa pemberdayaan masyarakat di Desa Melung begitu kurang walaupun ada itu belum bisa di rasakan oleh masyarakat karna kurangnya infrastuktur tetapi setelah adanya alokasi dana desa, pembangunan infrastuktur sudah bisa di rasakan masyarakat karna adanya dana desa.

Melalui pemberdayaan masyarakat yang dijalankan oleh pemerintah Desa Melung seperti kegiatan pelatihan dan pembuatan wisata bisa menambah lapangan pekerjaan bagi masyarakat sehingga bisa mengurangi kemiskinan yang ada. Masyarakat yang berdayakan mereka adalah masyarakat yang lemah, pengangguran, penyandang disabilitas, dan para kaum wanita. Selain dari itu, pemanfaatan objek wisata yang ada selain bisa memberdayakan masyarakat juga meningkatkan pendapatan asli desa dengan jumlah yang begitu besar.

⁸ Wulan Budiningsih, “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Dana Desa Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan (Studi Kasus Pada Desa Melung Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas),” skripsi sastra 1, Purwokerto: IAIN Porwokerto, 2019, 82-83

Dana desa memang sangat berpengaruh terhadap perkembangan desa dan juga mampu memberantas kemiskinan yang ada, jadi disini peran pemerintah bagaimana bisa memanfaatkan dana desa yang dimiliki guna untuk meningkatkan pendapatan asli desa dan juga bisa mengurangi tingkat kemiskinan yang ada dengan melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat yang membutuhkan bantuan dari pemerintah desa. Cukup jelas dalam penelitian ini bahwa dana desa memiliki faktor yang sangat kuat dalam meningkatkan pendapatan sehingga desa bisa menjadi desa yang maju.

B. Kajian Pustaka

1. Strategi Pemerintahan

a. Pengertian Strategi Pemerintah

Menurut KBBI definisi strategi adalah ilmu dan seni menggunakan sumber daya yang ada, dalam menyusun rencana kegiatan yang cermat guna mencapai sasaran yang diinginkan. Adapun definisi Secara umum strategi adalah salah satu teknik untuk mencapai tujuan.

Ada banyak pengertian strategi yang dikemukakan oleh para ahli seperti menurut ⁹Clausewitz strategi adalah suatu rencana untuk jangka panjang dalam mendapatkan tujuan dan Menurut Porter strategi ialah suatu kumpulan tindakan atau kegiatan yang berbeda guna mengantar nilai unik.

⁹ Howard, Michael. Clausewitz, "mahaguru strategi perang modern", (Jakarta: Gramedia, 1993), 25.

Jadi bisa di simpulkan pengertian dari strategi adalah suatu teknik dalam melakukan kegiatan perlu adanya perencanaan terlebih dahulu agar proses kegiatan itu bisa berjalan dengan baik sehingga bisa mencapai tujuan yang diinginkan.

Sedangkan definisi pemerintahan menurut KBBI ialah sebuah bentuk dalam melaksanakan suatu wewenang dan menerapkan kehidupan sosial, ekonomi, dan politik suatu negara atau bagian-bagiannya.

Jadi pemerintah yaitu suatu lembaga yang memegang kekuasaan terhadap suatu wilayah dan mengatur wilayah tersebut sesuai dengan aturan yang mereka buat guna untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi.

Bisa ditarik kesimpulan definisi dari strategi pemerintahan itu sendiri adalah sebuah langkah atau cara yang digunakan oleh sebuah lembaga atau organisasi dalam hal ini ialah pemerintah kota guna menggapai tujuan yang diinginkan demi kemajuan suatu kota yang sedang dipimpinnya sehingga tercapailah sebuah masyarakat yang sejahtera.

b. Strategi pemerintah

Pemerintah saat ini sudah mempunyai berbagai macam kegiatan dalam penanggulangan kemiskinan yang terintegrasi, dimana program ini dijalankan

berbagai elemen baik pemerintah pusat ataupun daerah. Adapun beberapa strategi pemerintah ialah :¹⁰

- 1) Pembentukan manusia dalam pengurangan kemiskinan dan peningkatan pelayanan dasar.
- 2) Penurunan ketimpangan antara wilayah dalam penguatan konektivitas dan kemaritiman.
- 3) Penguatan nilai tambah ekonomi dan menciptakan lapangan kerja dalam pertanian, industri, pariwisata, dan jasa produktif lainnya.
- 4) Penguatan ketahanan energi, pangan, dan sumber daya air.

c. Peran dan Fungsi Pemerintah Daerah

Pemerintah desa merupakan pelaksana kegiatan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat pada pola pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemerintah daerah yang menjalankan kegiatan pemerintah berdasarkan harapan otonomi dan fungsi pembantuan menggunakan prinsip otonomi seluas-luasnya pada pola dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia seperti yang dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Pemerintah desa dalam menyelenggarakan pemerintah desa sinkron pada UU No. 6 tahun 2014 tentang desa. Pemerintah diberikan kekuasaan dalam mengurus dan menjalankan pemerintahan sendiri sesuai dengan asas otonomi

¹⁰ Mohammad Mulyadi, *Kemiskinan Identifikasi Penyebab dan Strategi Penanggulangannya*, (Jakarta : P3DI Setjen DPR RI dan Publica Press, 2014), 37.

yang ada, sehingga pemerintah bisa mengelola sendiri sumber kekayaan alam yang tersedia.

Dalam melaksanakan pemerintahannya sesuai pasal 20 ayat 1 undang-undang No. 12 tahun 2008 tentang perubahan kedua atas undang-undang No. 32 tahun 2004 tentang pemerintahan daerah, pemerintah berpegangan pada asas umum pelaksanaan yang terdiri dari :¹¹

- 1) Asas kepastian hukum
- 2) Asas tertib penyelenggara
- 3) Asas kepentingan umum
- 4) Asas keterbukaan
- 5) Asas proporsionalitas
- 6) Asas profesionalitas
- 7) Asas efisiensi
- 8) Asas efektivitas

Pemerintah daerah memiliki hak dan wewenang untuk mengatur dan menjalankan fungsi dari pemerintahan daerah sesuai dengan dasar otonomi daerah. Otonomi daerah merupakan sebuah kekuasaan, hak dan keharusan suatu daerah otonom bagaimana bisa mengurus atau mengatur sendiri sistem pemerintahan dan keinginan masyarakat setempat yang sesuai dengan pola Negara Kesatuan Republik Indonesia (pasal 1 angka 6 Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah yang seterusnya disebut UU Pemda).

¹¹ Pasal 20, ayat 1, UU, No. 12, Tahun 2008, Tentang Pemerintah Daerah

Fungsi pemerintah daerah biasa disebut juga perangkat daerah yang melaksanakan sistem daerah, atau mengatur pelaksanaan pemerintahan daerah. Tanggung jawab pemerintah daerah seperti yang tertera pada Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 sebagai berikut :

- 1) Pemerintah daerah mengurus dan mengatur sendiri jalannya pemerintahana daerah yang sesuai dengan ketetapan asas otonomi daerah dan tugas dari pembantuan.
- 2) Melaksanakan otonomi daerah dengan seluas-luasnya terkecuali menyangkut perkara pemerintahan sebagai tujuan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pelayanan umum dan daya saing daerah.
- 3) Pemerintah daerah untuk melaksanakan pekerjaan pemerintah ada hubungan dengan pemerintah pusat. Dalam hubungan tersebut terdapat wewenang, pelayanan, keuangan, penggunaan sumber daya alam dan sumber daya yang lainnya.

Jadi, dalam menjalankan fungsi pemerintah daerah masi memiliki hubungan dengan pemerintah pusat walaupun pemerintah daerah mempunyai hak dan wewenang untuk mengelola dan menjalankan pemerintahan seperti yang terdapat pada otonomi daerah.

Pemerintah daerah harus melihat dan mempertimbangka dalam mengambil keputusan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Jadi, sesuai dengan uraian di atas mengenai pemerintah Allah SWT dalam Surat Ali 'Imran (3) Ayat

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ
 حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ
 فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Terjemahan: “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”.¹²

Ayat diatas menjelaskan tentang bagaimana menjalankan pemerintahan, disitu tertera bahwa apapu yang pemerintah ingin lakukan harus dilakukan musyawarah sebelum mengambil suatu keputusan atau tindakan dan jangan pernah bersikap keras kepada masyarakat karna apabila pemerintahan keras terhadap masyarakatnya, pasti masyarakat tidak menyukai lagi pemerintahan tersebut.

Dalam ayat lain juga dijelaskan mengenai pemerintahan Qur'an surah An-Nisa ayat 135.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ أَوِ
 الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبِينَ ۚ إِن يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللَّهُ أَوْلَىٰ بِهِمَا ۖ فَلَا تَتَّبِعُوا

¹² Departemen Agama Republik Indonesia Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahan (Semarang: Asy-Syifa, 2001), 71

الْهَوَىٰ أَنْ تَعْدِلُوا^{١٣} وَإِنْ تَلُؤْاْ أَوْ تُعْرِضُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خ

بِيرًا

Terjemah : “Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapa dan kaum kerabatmu. Jika ia kaya ataupun miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. Dan jika kamu memutar balikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, maka sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui segala apa yang kamu kerjakan”.¹³

2. Pendapatan Asli Daerah dan Ukuran Pendapatan Ekonomi

a. Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan asli daerah adalah pendapatan yang dihasilkan oleh daerah yang dimana didapat dari asal muasal yang ada di wilayahnya sendiri yang diambil sesuai peraturan daerah yang ada dan berdasarkan pada perundang-undangan yang ada.

Berdasarkan pada pasal 1 angka 18 Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 yang membahas mengenai perimbangan keuangan berjarak pemerintah pusat dan daerah, pendapatan asli daerah merupakan sebuah pendapatan yang dihasilkan oleh daerah yang diambil dari pemungutan berlandaskan peraturan daerah yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pasal 3 ayat 1 mengemukakan bahwa PAD diberikan hak kewenangan dalam pemerintahan

¹³ Departemen Agama Republik Indonesia Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahan (Semarang: Asy-Syifa, 2001), 100.

daerah guna memberi dana dalam menjalankan otonomi daerah berdasarkan pada bakat daerah pada bentuk desentralisasi.

Jadi dapat disimpulkan pendapatan asli daerah adalah hak dari suatu daerah yang dapat menambah nilai kekayaan bersih suatu daerah yang dihasilkan pada pajak daerah, retribusi daerah dan hasil kekayaan daerah dan lain-lain.

Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) memiliki peran yang sangat penting dalam peningkatan pendapatan daerah. APBD mencerminkan peningkatan pendapatan suatu daerah apabila suatu daerah dapat menggali dan menjalankan potensi sumber pendapatan yang dimiliki daerah serta mengalokasikan sumber pendapatan tersebut guna belanja dan pembiayaan daerah secara tepat.

Menurut M. Suparmoko APBD merupakan suatu anggaran yang dimuat kedalam pengumuman secara rinci tentang jumlah dan jenis penerimaan, jenis dan jumlah pengeluaran suatu negara yang diharapkan pada kurung waktu satu tahun tertentu.¹⁴

b. Ukuran pendapatan asli daerah

Tujuan utama setiap daerah dalam melakukan pembangunan ekonomi adalah guna mendapatkan kemakmuran baik bagi pemerintah daerah maupun masyarakatnya. Adapun indikator pendapatan asli daerah menurut UU No. 33 Tahun 2004 pasal 6 tentang pendapatan asli daerah :

¹⁴ Phaureula Artha Wulandari dan Emy Iryanie, Pajak Daerah Dalam Pendapatan Asli Daerah, (Yogyakarta : Deepublish, Januari 2018), 8.

- 1) Pajak daerah
- 2) Retribusi daerah
- 3) Hasil menjalankan kekayaan daerah yang dipisahkan
- 4) Lain-lain pendapatan yang sah

3. Pemberdayaan Masyarakat

a. Pengertian Masyarakat

Menurut KBBI definisi masyarakat merupakan beberapa manusia yang diartikan pada seluas-luasnya dan terkait pada suatu kebudayaan yang telah dianggap sama, mempunyai Bahasa bersama, merasa tercantum pada kelompok, dan bersandar dalam Bahasa standar yang sama.

Adapun definisi masyarakat adalah masing-masing kelompok manusia yang hidup dan melakukan pekerjaan bersama dalam waktu yang relative lama dan bisa membikin keteraturan pada kehidupan bersama dan dia menganggap kelompoknya sebagai satuan sosial.¹⁵

Dilihat dari beberapa diatas mengenai masyarakat jadi dapat disimpulkan pengertian dari masyarakat itu sendiri adalah suatu perkumpulan yang memiliki kepentingan sendiri dan bersama, memiliki kebudayaan yang berbeda-beda, sifat yang berbeda-beda yang saling melakukan interaksi satu sama yang lain dan melakukan hubungan sosial.

b. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Berbicara mengenai pemberdayaan masyarakat, kata itu sudah tidak lazim lagi di telinga kita sebelum kita lanjut lebih jauh membahas mengenai

¹⁵ Zubaedi, Pengembangan Masyarakat, (Jakarta : Prenada Media Group, 2013), 8.

pemberdayaan masyarakat alangkah baiknya kita mengetahui definisi dari pemberdayaan masyarakat.

Pemberdayaan merupakan sebuah metode dalam pembangunan yang dimana masyarakat memufakati dalam memulai prosedur pada kegiatan sosial untuk merenovasi situasi atau keadaan diri sendiri. Pemberdayaan masyarakat akan berhasil bila masyarakat tersebut mau mengikuti perubahan dan ikut berpartisipasi pada program-program yang ditawarkan.¹⁶

Definisi dari masyarakat ialah orang yang melakukan interaksi pada sebuah lingkungan yang sama dan budaya yang sama menurut John J. Macionis. Sedangkan menurut Adam Smith mengemukakan masyarakat dapat terdiri dari beberapa jenis manusia yang mempunyai keterampilan atau kewajiban yang berbeda.¹⁷

Jadi dari beberapa pengertian yang telah dikemukakan oleh para ahli bisa kita ambil kesimpulan, pemberdayaan adalah sebuah upaya yang dijalankan oleh masyarakat dalam melakukan kegiatan yang dimana mereka diberi kebebasan yang seluas-luasnya dalam melakukan hal-hal yang bisa meningkatkan taraf kehidupan, yang dimana dalam satu lingkungan masyarakat memiliki sifat dan kemampuan yang berbeda-beda.

¹⁶ Sarintan Efratani Damamik, Pemberdayaan Masyarakat Desa Sekitar Kawasan Hutan, (Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 3.

¹⁷ Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan, Pemberdayaan Masyarakat, (Yogyakarta : Deepublish, 2019), 1-3.

c. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

Ada beberapa tahapan yang digunakan dalam menjalankan operasi pemberdayaan masyarakat ialah sebagai berikut :¹⁸

- 1) Tahapan penyadaran dan membentuk sikap merupakan tahapan awal dalam proses pemberdayaan masyarakat. Tahapan ini lebih berfokus dalam menyadarkan bagaimana bisa membuat masyarakat membuka kesadaran dan keinginan tentang kondisi hidup yang sekarang untuk lebih meningkatkan taraf kehidupannya.
- 2) Tahap proses transformasi kecakapan berpenampilan dan ilmu pengetahuan bisa berjalan dengan baik. Tahapan ini bisa berjalan secara efisien apa bila tahapan pertama berjalan begitu lancar sehingga masyarakat bisa ambil andil dalam tahapan ini.
- 3) Tahapan pengayaan atau meningkatkan kecerdikan dan kemampuan penampilan yang diinginkan, supaya mereka bisa menjadi mandiri.

Sesuai dengan pernyataan di atas, bahwa konsep dari pemberdayaan itu sendiri bukan hanya sekedar merupakan proses dalam melakukan pembelajaran yang lebih menitik beratkan kepada orientasi dari proses serta keterlibatan masyarakat. Akan tetapi, hasil yang diharapkan adalah bagaimana suatu pemerintah bisa menyadarkan masyarakat itu sendiri bahwa orang yang tidak memiliki pendidikan tinggi juga bisa memperbaiki tingkat kesejahtraannya. Hal

¹⁸ Safri Miradj dan sumarno, "Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Proses Pendidikan Nonformal Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Di Kabupaten Halmaera Barat" Volume 1, No. 1, (Maret 2014), 6.

yang dibutuhkan disini bagaimana masyarakat bisa menyadari kondisi tersebut masyarakat hanya perlu memiliki skil guna meningkatkan pemberdayaan masyarakat.

d. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan sebuah penghimpunan sumber daya supaya bisa lebih mengembangkan kemampuan ekonomi rakyat dalam peningkatkan produktifitas dari masyarakat, kemudian baik itu sumber daya manusia maupun sumber daya alam disekitar tempat rakyat dapat meningkatkan produktifitasnya.¹⁹

Secara efisien usaha adalah pengerahan sumber daya dalam pengembangan kemampuan ekonomi dalam peningkatkan produktifitas masyarakat, kemudian sumber daya alam atau sumber daya manusia disekitar tempat masyarakat bisa dilakukan peningkatan produktifitasnya. Bisa disimpulkan pemberdayaan masyarakat merupakan sesuatu rancangan pembangunan ekonomi yang menerapkan nilai-nilai sosial.²⁰

Dengan adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat, bisa diinginkan dalam peningkatkan aktivitas masyarakat untuk kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya. Perihal pemberdayaansepatutnya memfokuskan kepada pembuatan

¹⁹ Ginandjar Kartasasmita, "Pembangunan Untuk Rakyat Memadukan Pertumbuhan Dan Pemerataan", (Jakarta:Cides, 1996), 107

²⁰ Erni Febrani Harahap, "Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Untuk Mewujudkan Ekonomi Nasional Yang Tangguh dan Mandiri" Volume 3, No. 2, (Mei 2012), 95.

cara berfikir masyarakat yang lebih baik dalam menggapai kebebasan masyarakat diperlukan suatu prosedur.²¹

e. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Tujuan dari pemberdayaan masyarakat bukan semata-mata hanya untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat. Tetapi bagaimana masyarakat bisa menciptakan keseimbangan antara masyarakat dengan lingkungan yang ada. Dalam hal ini tanpa adanya lingkungan yang memadai untuk memberikan kehidupan yang layak maka susah untuk memberikan kesejahteraan kepada masyarakat yang berada dilingkungan itu.²²

Jadi keberdayaan bisa dicapai melalui peningkatan pembangunan, pemberdayaan masyarakat serta bagaimana bisa memanfaatkan lingkungan sekitar. Maka perlu adanya kesadaran dari masyarakat sehingga bisa meningkatkan taraf kehidupannya. Sudah jelas dari pembahasan sebelumnya mengenai apa tujuan dari pemberdayaan masyarakat ini.

Selain sebagai meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pemberdayaan juga sangat berpengaruh pada tingkat kelayakan dari daerah itu. Maka dalam hal ini, demi untuk mewujudkan semua tujuan dari pemberdayaan masyarakat mesti adanya kerja sama antara pemerintah daerah dengan masyarakat.

²¹ Mardiyatmo Hutomo, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi", (Yogyakarta:Adiyana Press, 2000), 38.

²² Sri Najiyati, Agus Asmana dan I Nyoman N. Suryadiputra, Pemberdayaan Masyarakat Di Lahan Gambut, (Bogor : Wetlands International, 2005), 51-53.

Tujuan dari pemberdayaan masyarakat juga tentang bagaimana bisa memperbaiki lembaga yang ada di daerah, perbaikan usaha, perbaikan lingkungan dan bisa memperbaiki pendapatan daerah sehingga daerah tersebut bisa bersaing dengan daerah-daerah yang lainnya.

4. Efektivitas

a. Pengertian Efektivitas

Efektivitas secara bahasa Inggris, ialah *effective* sukses, manjur atau tepat.²³ Menurut KBBI, efektif berarti nilai, dampak yang efektif, dapat juga disebut sebuah proses untuk menyampaikan sesuatu yang diharapkan. Pada akuntansi perbankan dan manajemen keuangan, efektivitas dapat diartikan peningkatan sampai dimana sasaran atau tujuan bisa dicapai.²⁴

Maka dapat disimpulkan efektivitas merupakan sebuah ukuran yang memperlihatkan sampai dimana rencana bisa dicapai oleh manajemen, ketika target berhasil dicapai maka kegiatan perusahaan dapat dikatakan efektif.

b. Ukuran Efektivitas

Mengukur efektivitas sebuah program kegiatan bukan merupakan hal sederhana, dalam efektivitas bisa dilihat dari berbagai pandangan atau tergantung kepada siapa yang menilai dan menginterpretasikannya. Tingkat efektivitas bisa diukur dengan cara membandingkan antara rencana yang dibuat dan hasil nyata yang telah terwujudkan. Akan tetapi, apabila usaha atau hasil

²³ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2003), 207.

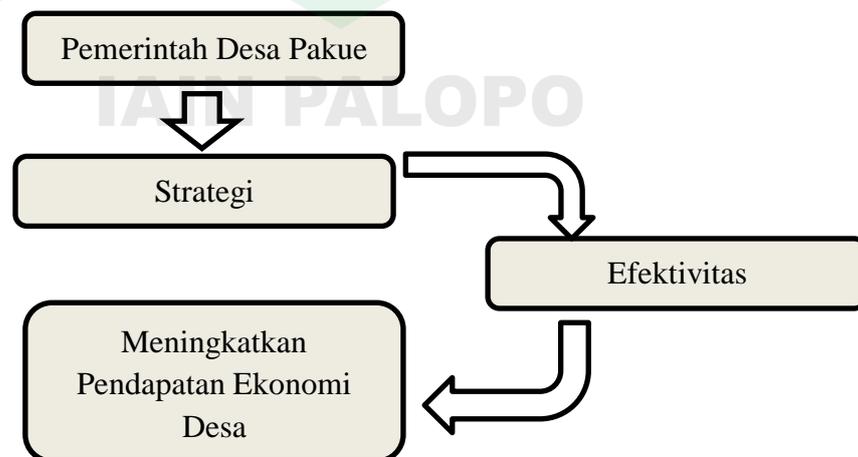
²⁴ Amin Widjaja Tunggal, *Kamus Manajemen Keuangan dan Akuntansi Perbankan*, cet. Ke 1 (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 100.

kerja dan suatu tindakan yang telah dilakukan tidak tepat maka bisa menyebabkan tujuan kita tidak tercapai, itu bisa menjadi penyebab ketidak efektifnya suatu kegiatan yang dilakukan.

Menurut pendapat Gibson, Ivancevich, dan Donnelly dalam bukunya perilaku, struktur, proses mengatakan bahwa ukuran efektivitas sebagai berikut :²⁵

- 1) Produksi yaitu keahlian suatu organisasi dalam memproduksi jumlah dan mutu output yang sesuai dengan permintaan lingkungan.
- 2) Efisiensi adalah perbandingan antara output dan input
- 3) Kepuasan adalah suatu ukuran dalam menunjukkan tingkat dimana organisasi bisa memenuhi kebutuhan masyarakat.
- 4) Keadaptasian ialah tingkat dimana organisasi bisa tanggap dalam perubahan internal dan eksternal.
- 5) Pengembangan adalah mengukur keahlian organisasi dalam meningkatkan kapasitasnya untuk menghadapi tuntutan masyarakat.

C. Kerangka Berfikir

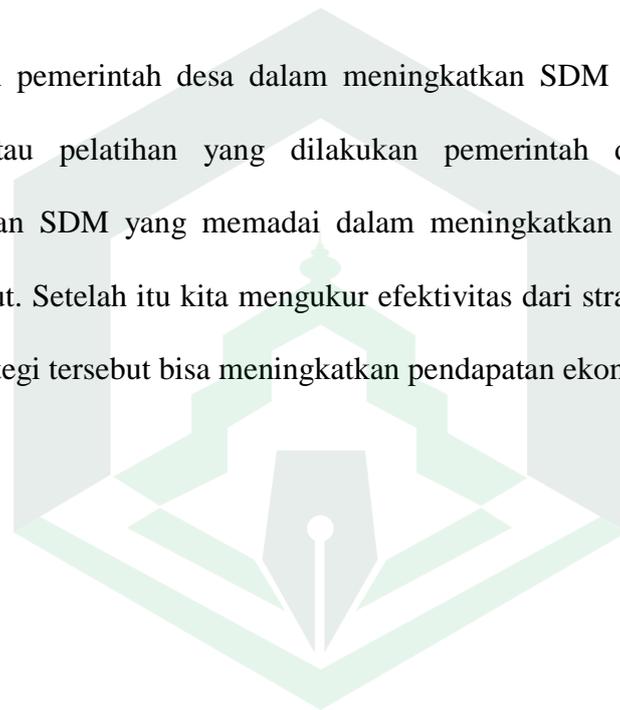


²⁵ James L Gibson, John. M. Ivancevich, James H. Donnelly *Organization : Perilaku, Struktur, proses Jilid 1-8/E*, (Jakarta : Binarupa Aksara, 1996), 34.

Bagan 2.1 kerangka berfikir

Sesuai dengan gambar kerangka fikir maka dijelaskan pemerintah desa memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pendapatan desa, fungsi pemerintah desa disini melakukan strategi bagaimana cara satu daerah bisa meningkatkan daya saing desa dengan memanfaatkan potensi-potensi desa yang ada.

Peran pemerintah desa dalam meningkatkan SDM harus ada kegiatan-kegiatan atau pelatihan yang dilakukan pemerintah desa sehingga bisa menghasilkan SDM yang memadai dalam meningkatkan taraf pendapatan di desa tersebut. Setelah itu kita mengukur efektivitas dari strategi tersebut apakah dengan strategi tersebut bisa meningkatkan pendapatan ekonomi desa atau tidak.



IAIN PALOPO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan jenis kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang lebih cenderung kepada sifat deskriptif dan selalu melakukan analisis, memanfaatkan teori-teori dalam memandu peneliti agar hasil yang diperoleh dalam penelitian ini bisa sesuai dengan fakta yang ada di lapangan.

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian lapangan, dimana penelitian ini mempelajari dengan intensif atas permasalahan suatu keadaan sekarang dan inteksi sosial individu, kelompok, lembaga, masyarakat dan pemerintah desa.²⁶

Pendekatan yang digunakan ialah pendekatan deskriptif, pendekatan deskriptif itu sendiri ialah salah satu jenis penelitian yang mempunyai tujuan dalam mempersentasikan suatu gambaran yang lengkap tentang keadaan sosial yang dimaksudkan dalam menjalankan eksplorasi dan klarifikasi tentang peristiwa yang terjadi dengan cara mendeskripsikan bagian variable yang ada kaitannya pada masalah atau unit yang diteliti antara fenomena yang sedang diuji.

²⁶ Husaini Usman dan Purnomo Setiyadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 4.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang diambil adalah pemerintah Desa Pakue, Kecamatan Pakue Utara, Kabupaten Kolaka Utara, Sulawesi Tenggara. Peneliti mengambil lokasi ini karna ingin mengetahui bagaimana cara atau strategi dari pemerintah desa dalam meningkatkan pendapatan ekonomi daerah sehingga bisa meningkatkan daya saing desa itu sendiri.

Waktu penelitian ialah waktu yang digunakan untuk melaksanakan penelitian ini dalam memperoleh data dan hasil yang akan didapatkan, yakni pada tanggal 25 september – 25 oktober.

C. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah cara yang dilakukan dalam menghasilkan informasi yang di peroleh secara langsung dari sumber yang diteliti yaitu Pemerintah Desa Pakue dan masyarakat Desa Pakue dengan melakukan wawancara secara langsung kepada narasumber yang diteliti.

Penentuan informan dilaksanakan pada saat berada dlokasi penelitian. Penentuan seberapa banyak informan dilakukan ketika data yang dihasilkan sudah jenuh. Artinya para informan tidak lagi membagikan data yang baru.

Tabel 3. 1 Data Informan

No	Nama	Pekerjaan
1	Ichwan Alwi	Kepala Desa
2	Defri	Sekretaris Desa
3	Sahidul Fahri S, FAM.	Kepala Urusan Keuangan
4	Jumaris	Kepala Seksi Pemerintahan
5	Tauhid	Ketua BPD
6	Muhammad Abrar	Masyarakat
7	Drs. Akhmar	PNS/Tokoh masyarakat
8	Dinar	PNS/Masyarakat
9	Alimuddin	Imam Desa
10	Nasrun S, Pd.	Kepala Sekolah SD Negeri 1 Puundoho
11	Mardawiyah S,Ag	Guru SMKN 1 Pakue Tengah
12	Wanhar	Toko Pemuda
13	Akwil S, Pd	Guru SD Negeri 1 Pakue
14	Ridwan	Guru SD Negeri 1 Pakue
15	Drs. Masnaeni	PNS/Tokoh perempuan

2. Data Skunder

Data skunder adalah data pembantu data primer, dihasilkan pada studi dokumentasi dan membaca referensi yang terpercaya yang sesuai dengan

pembahasan yang diteliti dan data-data atau dokumen yang memiliki sangkut paut dengan objek penelitian yang dibahas.²⁷

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah salah satu langkah yang paling penting pada penelitian, karna tujuan yang paling penting dalam melakukan penelitian ialah mengumpulkan data.

Peneliti menggunakan 3 cara dalam teknik pengumpulan data diantaranya:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan sebuah pengamatan yang dimana hasil dalam pengamatan tersebut dicatat secara sistematis terhadap masalah yang muncul pada objek penelitian.²⁸ Observasi yang dipakai peneliti ialah observasi terus terang atau tersamar, yang dimana untuk melaksanakan pengumpulan data memberitahu secara langsung terhadap sumber data bahwasahnya ia sedang menjalankan penelitian. Jadi pihak yang diteliti sudah mengetahui dari awal sampai akhir mengenai kegiatan penelitian ini.

Akan tetapi dalam lain waktu ada hal-hal tertentu yang tidak bisa peneliti untuk terus terang kepada sumber data karna bisa jadi data yang kita cari masih dirahasiakan sehingga apa bila kita terus terang jangan sampai peneliti tidak

²⁷ V. Wiratna Sujarweni, Metodologi Penelitian, Jilid 1 (Yogyakarta: Pustakabarupress, 2014), 73-74.

²⁸ V. Wiratna Sujarweni, Metodologi Penelitian, Jilid 1, 75.

diberi izin untuk melakukan observasi lagi.²⁹ Untuk melengkapi peneliti saat melakukan observasi di lapangan harus membawa buku catatan.

2. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah penelitian dengan mempersiapkan beberapa pertanyaan yang bersifat umum supaya pihak yang ditanya tahu bahwa dia sedang diwawancara dan bisa menjawab secara menyeluruh dan terbuka.³⁰

Jenis wawancara yang dipakai ialah wawancara semiterstruktur yang dimana dalam menjalankannya lebih leluasa dibanding dengan wawancara terstruktur. Jenis wawancara ini bertujuan dalam mendapatkan permasalahan secara terbuka yang dimana pihak yang sedang ditemani wawancara peneliti meminta saran dan idenya.³¹

Dalam menjalanka wawancara peneliti hanya diam mendengarkan, mencermati dan mencatat apa yang di sampaikan pihak informan dalam hal ini Pemerintah Desa Pakue dan masyarkata Desa Pakue.

3. Dokumentasi

Jenis data dokumentasi memiliki sifat penting yang tidak memiliki batas dalam ruang dan waktu kemudian bisa digunakan dalam mendapatkan informasi dimasa yang silam.³² Studi dokumen adalah kelengkapan dari menggunakan teknik wawancara dan observasi.

²⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Edisi 3 (Bandung: Alfabeta, 2017), 459-460.

³⁰ Albi Anggito dan Johan Setiawan, Metode Penelitian Kualitatif, Cet-1, 84.

³¹ Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Edisi 3, 464-467.

³² V. Wiratna Sujarweni, Metodologi Penelitian, Jilid 1, 33.

Hasil dari penelitian observasi dan wawancara akan semakin dipercaya apa bila ada dukungan dari sejarah pribadi seperti di sekolah, di tempat kerja hingga di masyarakat dan akan lebih di percaya bila ada dukungan dari foto-foto atau hasil karya tulis seni dan akademik yang telah ada.³³ Hal ini dilaksanakan dengan tujuan supaya dokumen-dokumen itu bisa membantu dan menyelesaikan masalah yang ada dalam penelitian di Pemerintahan Desa Pakue.

E. Pemeriksaan keabsahan Data

Peneliti yang akan terjun kelapangan melakukan pengumpulan data, menganalisis dan membuat kesimpulan setelah itu akan menguji keabsahan data, pada penelitian ini peneliti memakai cara triangulasi agar data yang dihasilkan itu valid.

Data triangulasi adalah sebuah langka yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data antara hasil wawancara terhadap objek penelitian, hal ini dilakukan guna mentracking ketidaksamaan data yang diperoleh dari informan satu ke informan lainnya.

Triangulasi, ialah sebagai berikut:³⁴

1. Triangulasi pada sumber yang melakukan prbandingan dan memeriksa kembali tingkat kepercayaan pada informasi yang diterima dalam waktu atau alat yang berbeda dengan metode kualitatif. Maka bisa tercapai melalui hal-hal sebagai berikut.

³³ Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Edisi 3, 476

³⁴ Muhammad Fitrah, Luthfiah, *Metode Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, (Bandung: CV Jejak, 2017), Hal 94

- a. Menyamakan data hasil pemantauan penulis pada data hasil wawancara
 - b. Menyamakan perkataan informan di depan umum dan apa dibicarakan secara pribadi.
 - c. Menyamakan hal-hal dibicarakan orang perihal kondisi penelitian beserta yang dikatakannya sepanjang waktu.
 - d. Menyamakan pendapat dan keadaan seseorang dalam berbagai macam pendapat atau pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang mempunyai pendidikan yang tinggi atau menengah, orang pemerintahan dan yang lainnya.
 - e. Menyamakan hasil wawancara pada fakta atau dokumen yang berkaitan.
2. Triangulasi memakai metode adalah menggunakan perbandingan, mengecek kebenaran dan kesesuaian data.
 3. Triangulasi memakai penyidik ialah menggunakan peneliti atau penyidik lainnya dalam keperluan pengecekan kembali tingkat kepercayaan data. Dengan menggunakan pengamat lainnya bisa membantu mengurangi kemelencengan pada proses pengumpulan data.
 4. Triangulasi memakai teori. Dengan memakai beberapa teori yang ada maka tingkat kepercayaan kepada data yang telah diterima dengan teori yang telah ada.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian kualitatif sudah dilaksanakan sebelum peneliti terjun langsung ke lapangan, selama berada di lapangan, dan sampai selesai di lapangan. Akan tetapi pada penelitian kualitatif

analisis data yang dilakukan lebih terfokus kepada proses selama di lapangan yang dilaksanakan bersamaan pada pengumpulan data.

Adapun langkah-langkah yang dipakai pada analisis data ialah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Data yang didapatkan selama observasi di lapangan jumlahnya begitu banyak sehingga harus dicatat secara rinci dan teliti, maka perlu melakukan analisis data menggunakan reduksi kata. Reduksi data berarti merangkum, mengambil sesuatu yang pokok, menumpukkan kepada hal-hal yang di anggap penting, dan mengeluarkan data yang tidak perlu.

Setelah itu, data yang sudah direduksi bisa menyajikan gambaran yang sudah jelas dan akan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data berikutnya. Reduksi data ialah suatu sistem berfikir secara sensitif yang menggunakan kecerdikan, kemudahan dan kedalaman pengetahuan yang tinggi.³⁵

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan menyediakan semua informasi yang sudah di reduksi dan tersusun, yang bisa memenuhi kemungkinan suatu pengambilan kesimpulan dan melakukan tindakan. Penyajian data pada penelitian kualitatif yang sering dipakai ialah dengan teks yang bersifat naratif singkat.

³⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Edisi 3, 485-486.

Dalam melakukan penelitian ini data yang ditemukan dibuat dalam bentuk teks naratif, semua ini dilakukan guna untuk memudahkan peneliti dalam menyatukan kedalam bentuk yang tersusun dan mudah dipahami atau diraih.

3. Penarikan Kesimpulan

Kegiatan analisis data yang terakhir adalah penarikan kesimpulan dari awal melakukan pengumpulan data hingga akhir, disini mulai mengambil pola-pola penjelasan, komposisi yang bisa jadi akhir sebab akibat dalam penelitian. Pengambilan kesimpulan pada penelitian kualitatif bisa jadi menjawab rumusan masalah yang ditentukan diawal, dan penelitian kaulitatif diharapkan mampu memberikan penemuan baru bisa berupa deskripsi ataupun gambaran pada suatu objek yang sebelumnya masih samar-samar.

Adapun dalam melakukan perhitungan tentang tingkat efektivitasnya menggunakan rumus yaitu : Tingkat efektivitas = $\frac{\text{Nilai Aktual}}{\text{Nilai Maksimum}} \times 100\%$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Desa Pakue

Desa Pakue merupakan salah satu desa tertua yang ada di Kabupaten Kolaka Utara, dengan kondisi wilayah yang berada didaerah banataran sungai dan pesisir laut. Desa Pakue adalah ibu kota Kecamatan Pakue Utara, Kabupaten Kolaka Utara yang sudah melaksanakan pemerintahan kurang lebih 52 tahun yang lalu.

Adapun kisah singkat Desa Pakue, pada masa dulu Desa Pakue ialah hamparan hutan belantara dan sungai besar. Penamaan Desa Pakue dipakai dari Bahasa bugis, dari sebuah kejadian yang diperkirakan terjadi pada tahun 1820 masehi, yaitu berasal dari sayur pakis dalam Bahasa bugis yaitu “kaju paku”. Dimulai dari kisah sekelompok pedagang dari tanah bugis atau tanah ogi datang dengan menggunakan perahu pinisi singgah atau transit berlabuh dipantai Pakue, karena melihat ada sungai yang besar dengan tujuan mau mengambil air minum sebagai bekal diperjalanannya, sekaligus untuk mandi.

Setelah mereka melaksanakan hajatnya dan bermaksud melanjutkan perjalanan, tiba-tiba salah satu dari rombongan mengingat bahwa topinya yang ketinggalan diatas sayur pakis. Maka berkatalah beliau kepada kawannya yang lain dalam Bahasa bugis “songkokku uwallupai riase’na kaju pakue”, yang diartikan dalam Bahasa Indonesia adalah “topi saya tertinggal diatas sayur pakis”.

Singkat cerita, dari kisah rombongan pedagang tersebut berkembang kepada banyak pedagang lainnya bahwa di daerah tenggara (sebutan untuk orang Sulawesi tenggara), terdapat sungai besar yang banyak sayur pakisnya, mereka menyebutnya sungai Pakue. Jadi setiap mereka melakukan pelayaran ke daerah Sulawesi Tenggara mereka menyempatkan singgah mengambil air minum dan mandi di sungai Pakue. Bahasa inilah yang berkembang secara terus menerus sehingga sangat lasim diucapkan dan sampai akhirnya dinamailah kampung ini sebagai Pakue.

2. Visi misi pemerintah Desa Pakue

Visi :

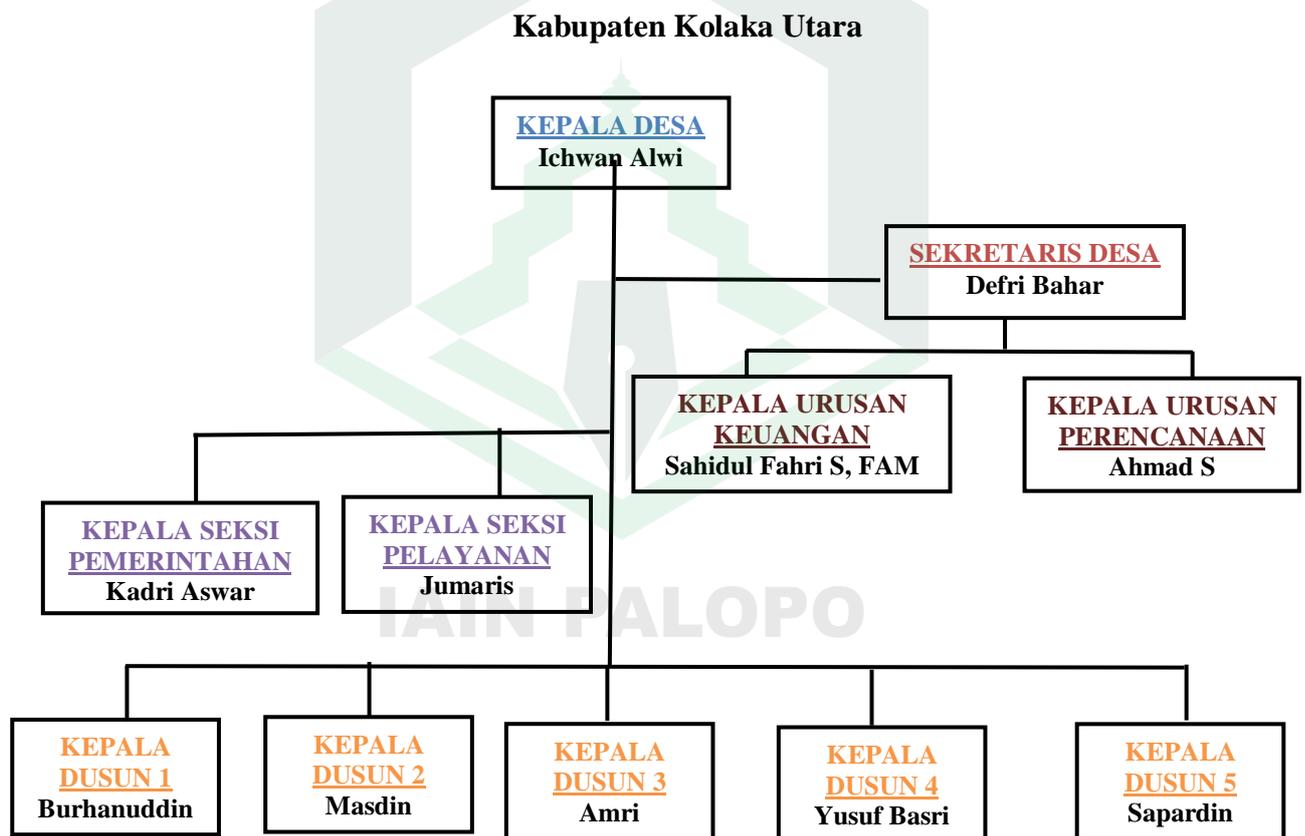
Menjadikan Desa Pakue yang mandiri, sejahtera dan religious serta menjadi desa wisata.

Misi :

- a. Menjalankan reformasi birokrasi pada jajaran aparatur pemerintahan desa dalam meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat
- b. Melaksanakan pemerintahan yang bersih, terbebas dari korupsi, serta bentuk-bentuk penyelewengan lainnya.
- c. Meningkatkan perekonomian masyarakat memalalui pendampingan yang berupa penyuluhan khusus terhadap UKM, wiraswasta dan petani yang berbasis kepada potensi asli desa.
- d. Menyelenggarakan program kesehatan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.
- e. Menjalankan aset desa yang ada demi kepentingan masyarakat

- f. Melakukan kerja sama pada berbagai pihak seperti tokoh agama, tokoh masyarakat, dan tokoh kepemudaan dalam mewujudkan keamanan dan kesejahteraan masyarakat
- g. Meningkatkan mutu kesejahteraan masyarakat dalam mencapai taraf kehidupan yang lebih baik dan layak sehingga Desa Pakue menjadi desa yang maju dan mandiri dengan menjalin kerja sama pada semua pihak.
3. Struktur pemerintah Desa Pakue

Bagan Struktur Pemerintahan Desa Pakue Kecamatan Pakue Utara



BAGAN 4.1

B. Hasil Penelitian

1. Upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan pendapatan ekonomi daerah di Desa Pakue

Strategi merupakan langkah awal yang dilakukan suatu pemerintah dalam mencapai suatu tujuan. Karna tanpa strategi pekerjaan yang akan kita jalani akan berjalan secara sia-sia. Jadi pentingnya dalam suatu pemerintahan menyusun strategi guna mencapai tujuan yang diinginkan.

Pada penelitian ini peneliti mengambil 15 responden dari pemerintah desa dan masyarakat. Adapun beberapa hasil wawancara yang telah dilakukan dari beberapa responden tentang strategi pemerintah desa dalam meningkatkan pendapatan ekonomi desa.

- a. Pembinaan BUMDES

BUMDES merupakan suatu usaha yang dimiliki pemerintah desa yang dimana memberikan amanah kepada seseorang untuk menjalankan usaha tersebut dan anggaran dari BUMDES berasal dari dana desa. Adapun hasil wawancara mengenai dengan pembinaan BUMDES sebagai berikut :

- 1) Wawancara dengan Ichwan Alwi

“BUMDES saat ini sudah berjalan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, dan sekarang kami juga sudah membelikan rumah untuk BUMDES yang dimana rumah tersebut akan dijadikan kantor bagi pengurus BUMDES, kami tidak mau melihat para pengurus BUMDES berkantor dari rumah karna ini merupakan salah satu langkah untuk lebih mengembangkan BUMDES itu sendiri. Sekarang BUMDES juga sudah memulai usaha yaitu penggemukan sapi, usaha ini berjalan mulai awal tahun 2020 sampai sekarang, dua tahun lalu juga BUMDES membuka usaha wifi di setiap dusun di Desa Pakue akan tetapi usaha tersebut tidak bertahan lama karna orang yang ditemani bekerja sama melarikan diri dan membawa uang yang mau digunakan untuk memperbaiki wifi di setiap dusun”.

Ichwan Alwi selaku kepala desa sudah melakukan pembinaan BUMDES dengan memberi kantor bagi pengurus BUMDES merupakan salah satu langkah untuk lebih mengembangkan lagi BUMDES, meskipun dalam pengelolaan usahanya belum berjalan secara maksimal.

2) Wawancara dengan Tauhid

“Berbicara tentang BUMDES itu sudah dibentuk kembali pada awal tahun 2018 setelah pergantian kepala desa, karna pada kepemimpinan sebelumnya BUMDES hanya sekedar nama saja tanpa ada seseorang pun yang mengelola. Jadi setelah pembentukan pengurus BUMDES pada tahun 2018 sampai sekarang bisa dikatan BUMDES masi jalan ditempat artinya kepengurusan sudah ada tetapi usaha yang dikembangkan atau dibuat oleh BUMDES belum nampak atau belum bisa dilihat”.

Dapat disimpulkan dari wawancara diatas bahwa BUMDES setelah dibentuk kepengurusan baru itu belum bisa memberikan hasil yang nyata kepada masyarakat karna dilihat dari bagaimana pengelolannya belum bisa menghasilkan sesuatu yang bisa dirasakan oleh masyarkat itu sendiri.

3) Wawancara dengan Drs. Akhmar

“BUMDES saat ini memang ada pengurusnya juga ada, akan tetapi cara pengelolaannya yang tidak ada. Karna orang yang menjadi pengurus BUMDES belum paham apa yang harus mereka kerjakan, karna beberapa usaha yang mereka bangun selalu tidak bertahan lama atau berhenti di tengah jalan. Salah satunya ialah pengadaan wifi di setiap dusun yang dimana hanya berjalan sekita beberapa minggu saja setelah itu selesai dan itu hanya membuang-buang uang saja modal yang keluar banyak tetapi pemasukan tidak ada. Seperti juga penggemukan sapi usaha itu kurang jelas karna mereka hanya membeli sapi ke pedagang lain lalu mereka mau membuat sapi itu gemuk dan berisi, alhasil bukannya tambah gemuk malah makin kurus itu sapi”.

Menurut Drs. Akhmar bahwa BUMDES saat ini harus lebih teliti dulu sebelum mengambil keputusan tentang usaha apa yang dijalankan dan mengetahui tujuan dari usaha ini kemana dan sasarannya ke siapa. Karna jangan sampai hanya membuang-buang uang saja, Sehingga tidak ada timbal balik antara output dan input.

4) Wawancara dengan Wanhar

“saya selaku masyarakat Desa Pakue belum bisa melihat apa yang dihasilkan dari BUMDES itu sendiri, padahal BUMDES memiliki dana tiap tahunnya dan mereka juga sudah memiliki kantor. Tetapi kantor tersebut belum digunakan secara maksimal, adapun pengurus BUMDES sudah tidak diketahui ke mana mereka semua. Karna sertiap ada rapat persoalan desa perwakilan dari BUMDES tidak ada yang hadir, padahal yang dirapatkan juga permasalahan BUMDES yang belum bisa mengelola lembaga tersebut secara baik. Adapun beberapa usaha yang mereka jalankan selama ini belum membuahkan hasil yang dapat dilihat oleh masyarakat Desa Pakue, setiap kali kita juga menyarankan suatu jenis usaha tetapi selalu tidak diterima dengan alasan jenis usaha tersebut dapat menyaingi usaha masyarakat desa pakue. Kita juga sebagai masyarakat ingin melihat BUMDES kita itu bisa berjalan secara maksimal bisa menciptakan suatu inofasi dengan memanfaatkan dana yang ada”.

Menurut saudara wanhar yang merupakan salah satu tokoh pemuda di Desa Pakue usaha yang dijalankan lembaga BUMDES saat ini belum bisa menghasilkan sesuatu usaha yang bisa bertahan lama atau menjadi usaha tetap dari BUMDES itu sendiri. Para pengurus BUMDES juga sudah hilang satu persatu, perlu adanya pergantian pengurus BUMDES tetapi yang menjadi pengurus BUMDES orang yang mau berusaha dan ahli di dalam bidang itu sendiri.

5) Wawancara dengan Dinar

“sebenarnya BUMDES saat ini sudah melakukan usaha yang bisa dibilang bagus karna usaha BUMDES tidak mengganggu usaha masyarakat Desa Pakue, mereka malah memanfaatkan peternakan masyarakat Desa Pakue dengan cara membeli sapi mereka lalu BUMDES yang merawat sapi tersebut dengan program usaha penggemukan sapi. Saya rasa ide tersebut bagus cuman dalam proses penggemukannya yang bermasalah, karna kalau dilihat sapi-sapi tersebut malah makin kurus tidak bertambah gemuk. Jadi disini yang jadi masalah adalah pengelolanya karna kurang memperhatikan dan tidak paham bagaimana sistem perawatan ternak sapi”.

Menurut Dinar selaku masyarakat Desa Pakue usaha yang dijalankannya termasuk bagus, cuman mereka tidak mengetahui bagaimana cara merawat sapi dengan benar sehingga sapi yang mereka rawat malah makin menjadi kurus. Jadi para pengurus BUMDES sebelum memulai usaha mereka juga harus mengetahui bagaimana cara pengelolaan usaha tersebut jangan sampai memulai usaha yang dimana mereka tidak mengetahui cara pengelolaannya bagaimana itu akan bisa menjadi fatal sehingga usaha tersebut tidak akan berkembang.

6) Wawancara dengan Sahidul Fahri S, FAM

“melihat dari perkembangan BUMDES dari tahun-tahun sebelumnya, saya rasa pada kepengurusan BUMDES kali ini sudah ada perkembangan. Karna pada tahun-tahun sebelumnya sebelum pergantian kepala desa bisa dikatakan BUMDES tidak berjalan. Karna tidak diketahui siapa yang menjadi pengurus BUMDES pada saat ini sehingga tidak ada aktivitas usaha yang dilakukan pada saat itu. Hingga masuk pada periode kepala desa yang baru, barulah dibentuk kembali pengurus BUMDES. Adapun beberapa usaha yang dilakukan dari kepengurusan BUMDES saat ini mulai dari pengadaan wifi setiap dusun, yang dimana usaha tersebut tidak berjalan lama karna ada masalah dengan yang ditemani bekerja sama. Setelah itu BUMDES membuka usaha penggemukan sapi yang berjalan sampai sekarang, saya rasa sudah ada peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya”.

Menurut Sahidul Fahri, selaku kepala keuangan Desa Pakue. BUMDES saat ini sudah mengalami peningkatan dari sebelumnya, karna dilihat dari usaha

yang dijalankan sudah ada. Meskipun usaha tersebut tidak bertahan begitu lama karena ini semua merupakan suatu proses dalam mengembangkan kualitas BUMDES.

7) Wawancara dengan Nasrun S,Pd.

“Membahas persoalan BUMDES, bisa dikatakan sudah ada perubahan dari beberapa tahun sebelumnya. Karna kita bisa lihat sendiri bagaimana usaha yang dilakukan pemerintah desa dalam mengembangkan BUMDES itu sendiri, mulai dari adanya kantor BUMDES sehingga para pengurus bisa lebih memfokuskan kegiatan mereka di kantor tersebut. Akan tetapi yang terjadi malah sebaliknya, para pengurus BUMDES tidak memanfaatkan fasilitas yang ada. Bisa dilihat dari usaha yang mereka jalankan saat ini, usaha tersebut seperti tidak terurus yang tadinya mereka ingin menggemukkan sapi dengan caranya malah sapi tersebut makin kurus. Hal seperti itu perlu adanya evaluasi dari pemerintah desa agar para pengurus BUMDES lebih memperhatikan lagi usaha yang mereka jalankan. Bagaimana mau mengembangkan suatu desa kalau dalam kepengurusannya saja masih karuan atau tidak terarah”.

Menurut Nasrun selaku masyarakat pakue dan kepala sekolah SD Negeri 1 Puundoho, perlu dilakukannya evaluasi terhadap kinerja pengurus BUMDES karena belum bisa memaksimalkan fasilitas yang diberikan. Salah satu faktor kenapa BUMDES belum mengalami peningkatan dari tahun ketahun, karena dalam internal kepengurusannya belum begitu bagus sehingga mengakibatkan usaha yang mereka jalankan itu tidak bertahan lama. Jadi perlu yang ditempatkan dalam kepengurusan BUMDES sudah memiliki dasar dalam mengelola usaha, sehingga dalam mengembangkan usaha bisa berjalan lancar.

b. Pengelolaan Objek Wisata (retribusi)

Objek wisata yang ada di Desa Pakue merupakan salah satu dari 5 objek wisata yang ada di Kabupaten Kolaka Utara, yang mendapatkan sertifikat

sebagai desa wisata yang diberikan langsung oleh Kementerian Pariwisata Indonesia. Adapun hasil wawancara dengan para responden adalah :

1) Wawancara dengan Ichwan Alwi

“Adanya wisata pantai bahari ini sebenarnya bisa lebih meningkatkan taraf perekonomian masyarakat dan juga menambah penghasilan desa, akan tetapi beberapa tahun belakangan ini wisata pantai bahari tidak bisa menghasilkan itu. Karena kondisi wisata pantai bahari saat ini tidak memungkinkan untuk bisa menghasilkan seperti dulu lagi. Awal terbukanya wisata pantai bahari ini bisa dikatakan tidak sunyi pengunjung, biasanya kalau di tempat wisata itu rame pada saat hari libur saja. Tetapi di wisata pantai bahari tiap hari selalu ada pengunjung yang datang, baik datang untuk menikmati suasana pantai, berfoto hingga menikmati matahari yang tenggelam. Akan tetapi kondisi ini hanya bertahan beberapa tahun saja, sehingga pada tahun-tahun belakangan ini wisata pantai bahari tersebut sunyi akan pengunjung di hari libur saja pengunjung bisa di hitung jari bahkan kadang tidak ada pengunjung yang datang sama sekali. Kondisi ini mengakibatkan masyarakat yang sering berjualan di wisata pantai bahari kini tidak berjualan lagi karena sepi pengunjung yang datang. Banyak dampak yang terjadi setelah kondisi wisata pantai bahari saat ini sudah tidak terlalu terurus lagi. Sebagai pemerintah desa kami sudah melakukan beberapa pengajuan untuk memperbaiki wisata pantai bahari tersebut tetapi sampai saat ini belum ada tindakan yang dilakukan pemerintah daerah untuk membantu membenahi wisata pantai bahari”.

Menurut Ichwan Alwi selaku kepala Desa Pakue, wisata pantai bahari di Desa pakue memiliki banyak manfaat bagi pemerintah desa dan juga masyarakat. Dengan adanya wisata pantai bahari ini bisa meningkatkan tarif pendapatan pemerintah dan juga masyarakat. Akan tetapi kurangnya perhatian pemerintah daerah dengan kondisi wisata tersebut sehingga wisata pantai bahari makin tahun makin tidak terurus lagi.

2) Wawancara dengan Defri

“Berbicara persoalan wisata pantai bahari, bisa kita lihat sekarang wisata tersebut sudah tidak beroperasi seperti dulu lagi. Hal ini terjadi karna adanya obrasi pantai yang membuat pasir yang ada dilokasi wisata semakin menipis. Karna peristiwa tersebut fasilitas yang pernah

di bangun dalam lokasi wisata makin hari makin hancur, sehingga pada saat ini kondisi wisata tersebut tidak memungkinkan untuk menarik minat pengunjung. Jadi perlu adanya perbaikan wisata apa bila ingin menarik minat wisatawan untuk datang berkunjung di lokasi pantai bahari”.

Menurut Defri selaku Sekretaris Desa Pakue, sebelum menarik minat wisatawan untuk berkunjung di pantai bahari sebaiknya memperbaiki dulu fasilitas yang ada atau menambahkan fasilitas yang baru, guna menarik minat wisatawan untuk datang berkunjung. Dengan adanya fasilitas tersebut itu bisa menjadi nilai tambah dari wisata pantai bahari, bukan hanya sekedar menikmati keindahan alam saja tetapi bisa menikmati fasilitas yang dibutuhkan dilokasi wisata tersebut.

3) Wawancara dengan Ridwan

“wisata pantai bahari bisa dikatakan sebagai salah satu sumber daya alam yang dimiliki Desa Pakue, wisata pantai bahari mulai dibangun pada tahun 2014 dan mulai beroperasi pada tahun 2015. Wisata ini tergolong ramai akan pengunjung baik dari dalam daerah maupun luar daerah itu pada saat awal dibukanya wisata tersebut. Berselang beberapa tahun kemudian, wisata tersebut menjadi sepi pengunjung akibatnya beberapa masyarakat yang berjualan didaerah objek wisata terpaksa gulung tikar atau berhenti berjualan. Bukan cuman masyarakat, pemerintah desa juga merasakan hal yang sama yang tadinya sumber pendapatan pemerintah ada di wisata pantai bahari kini sudah tidak ada lagi pemasukan dari wisata tersebut. Perlu adanya perbaikan sarana dan prasarana dalam lokasi wisata supaya bisa menarik kembali minat dari wisatawan untuk berkunjung di wisata pantai bahari”.

Menurut Ridwan banyak manfaat yang dirasakan masyarakat dan juga pemerintah desa dengan adanya objek wisata pantai bahari ini. Akan tetapi manfaat tersebut hilang setelah beberapa tahun dirasakan, perbaikan sarana dan prasarana mungkin menjadi salah satu solusi agar bisa memanfaatkan kembali objek wisata yang ada.

c. Pemanfaatan tanah desa atau aset desa

Tanah desa atau aset desa merupakan salah satu aset yang dimiliki pemerintah Desa Pakue, yang dimana pemerintah desa membeli tanah tersebut agar bisa dikelola dengan baik. Adapun beberapa hasil wawancara dengan responden mengenai tanah bengkok adalah :

1) Wawancara dengan Muh. Abrar

“Berbicara mengenai tanah desa, itu baru terwujudkan setelah pergantian kepala desa. pada tahun 2019 kepala Desa Pakue berinisiatif untuk membeli lahan guna dijadikan sebagai aset desa, luas lahan tersebut hampir mencapai satu hektar. Akan tetapi sampai saat ini lahan tersebut belum terlalu produktif”.

Menurut Muh. Abrar selaku anggota BPD Desa Pakue mengakui adanya tanah desa atau aset desa yang dibeli oleh kepala Desa Pakue. Akan tetapi pemerintah desa belum bisa menikmati hasil dari lahan tersebut karena belum terlalu produktif.

2) Wawancara dengan Drs. Akhmar

“Sebenarnya dalam pemerintahan itu bagus apabila memiliki aset desa, itu bisa menjadi pegangan untuk desa dalam meningkatkan taraf pendapatan desa. Seperti yang dilakukan pemerintah Desa Pakue saat ini membeli satu lahan guna dijadikan sebagai aset desa. Hal seperti ini sebenarnya harus dimanfaatkan oleh pemerintah desa, dalam meningkatkan taraf pendapatan desanya. Akan tetapi hal itu belum nampak, mungkin baru mulai proses sehingga hasil yang di inginkan belum begitu nampak dilihat oleh masyarakat”.

Menurut Drs. Akhmar tindakan yang dilakukan pemerintah desa dalam membeli lahan untuk dijadikan sebagai aset desa itu sudah benar. Akan tetapi lahan tersebut harus dimanfaatkan secara maksimal agar hasilnya bisa nampak dilihat oleh masyarakat dan pemerintah Desa Pakue.

3) Wawancara dengan Defri

“Aset atau tanah desa memang ada lusanya kira-kira hampir satu hektar, aset tersebut dibeli pada tahun 2019 dan di tahun yang bersamaan tanah tersebut juga sudah dikelola dengan tanaman jangka pendek seperti jagung, dan nilam. Akan Tetapi hasil dari tanaman jangka pendek tersebut tidak terlalu banyak sehingga belum ada masuk dalam khas desa. Sekarang aset tersebut sudah ditanamkan coklat dan sudah mulai berbuah tetapi tidak rata mungkin hasilnya bisa dilihat setelah semua sudah berbuah dengan rata”.

Menurut Defri selaku Sekertaris Desa tanah desa atau aset desa, sudah mulai dikerjakan setelah tanah itu dibeli dengan menanam tanaman jangka pendek. Akan tetapi hasil dari tanaman jangka pendek tersebut belum bisa masuk kedalam khas desa. Karna hasil dari tanaman tersebut dijadikan modal lagi untuk menanam tanaman jangka panjang.

2. Efektivitas dari upaya pemerintah dalam meningkatkan pendapatan ekonomi daerah di Desa Pakue.

Pemerintah desa tidak pernah lepas dari kritikan tentang kegiatan dan upaya yang mereka jalankan dalam meningkatkan pendapatan daerah dan juga memberikan manfaat kepada masyarakat itu sendiri. Adapun hasil wawancara mengenai solusi dalam mengefektifkan upaya pemerintah desa dalam meningkatkan pendapatan ekonomi dari kepala Desa Pakue adalah :

“yang namanya juga pemerintahan baik pusat, provinsi, daerah bahkan desa pasti memiliki masalah atau hambatan dalam melakukan suatu upaya atau kegiatan, baik masalah itu timbul dari internal pemerintah ataupun eksternal. Dalam melakukan suatu kegiatan memang perlu perencanaan yang matang agar pekerjaan yang dijalankan nantinya bisa sesuai dengan keinginan. Bukan hanya sekedar perencanaa saja tetapi proses dari kegiatan juga perlu diperhatikan agar tidak ada kesalahan yang terjadi. Jadi semua kegiatan yang ingin dilakukan pemerintah desa juga perlu persetujuan dari para masyarakat sebelum melaksanakan kegiatan tersebut. Hal ini dilakukan supaya tidak ada pembicaraan diluar

sana mengenai kegiatan yang dilakukan pemerintah desa. Kegiatan yang sudah dilakukan pemerintah desa saat ini belum terlalu maksimal dalam menjalankannya, masih banyak kekurangan yang dimiliki pemerintah desa dalam menjalankan kegiatannya”.

Pemerintah desa sudah mengupayakan untuk memaksimalkan kegiatan yang mereka jalankan, akan tetapi ada beberapa faktor yang menghambat dalam melakukan kegiatan tersebut, Sehingga kegiatan yang dijalankan belum bisa maksimal.

Adapun hasil wawancara dengan pemerintah desa dan masyarakat mengenai efektivitas dari strategi pemerintah dalam meningkatkan pendapatan ekonomi daerah di Desa Pakue.

Dalam mengukur seberapa efektif strategi yang dicanamkan oleh Pemerintah Desa Pakue, dalam perhitungannya menggunakan distribusi frekuensi dengan rumus :

$$\text{Tingkat Efektivitas} = \frac{\text{Nilai Aktual}}{\text{Nilai Maksimum}} \times 100\%$$

Kemampuan Efektivitas	Rasio
Sangat Efektif	76 – 100
Efektif	51 – 75
Tidak Efektif	26 – 50
Sangat Tidak Efektif	0 – 25

Keterangan : SS = Sangat Setuju (4 point)

S = Setuju (3 point)

TS = Tidak Setuju (2 point)

STS = Sangat Tidak Setuju (1 point)

a. Starategi pembinaan BUMDES

1) Menurut Pemerintah Desa

$$\text{Produsen} = 1 \times 4 + 2 \times 3 + 2 \times 2 = 14$$

$$= \frac{14}{20} \times 100\% = 70\%$$

$$\text{Efisiensi} = 4 \times 2 + 1 \times 1 = 9$$

$$= \frac{9}{20} \times 100\% = 45\%$$

$$\text{Kepuasan} = 2 \times 2 + 1 \times 1 = 5$$

$$= \frac{5}{20} \times 100\% = 25\%$$

$$\text{Keadaptasian} = 2 \times 2 + 3 \times 1 = 7$$

$$= \frac{7}{20} \times 100\% = 35\%$$

$$\text{Pengembangan} = 3 \times 2 + 2 \times 1 = 8$$

$$= \frac{8}{20} \times 100\% = 40\%$$

$$\text{Penyelesaian} = 70\% + 45\% + 25\% + 35\% + 40\%$$

$$= \frac{230}{5} \times 100\%$$

$$= 46\%$$

Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi pembinaan BUMDES menurut pemerintah desa tidak efektif dalam meningkatkan pendapatan ekonomi desa.

2) Menurut masyarakat Desa Pakue

$$\text{Produsen} = 7 \times 3 + 3 \times 2 = 27$$

$$= \frac{27}{40} \times 100\% = 67,5\%$$

$$\text{Efisiensi} = 8 \times 2 + 2 \times 1 = 18$$

$$= \frac{18}{40} \times 100\% = 45\%$$

$$\text{Kepuasan} = 7 \times 2 + 3 \times 1 = 17$$

$$= \frac{17}{40} \times 100\% = 42,5\%$$

$$\text{Keadaptasian} = 4 \times 2 + 6 \times 1 = 14$$

$$= \frac{14}{40} \times 100\% = 35\%$$

$$\text{Pengembangan} = 3 \times 2 + 7 \times 1 = 13$$

$$= \frac{13}{40} \times 100\% = 32,5\%$$

$$\text{Penyelesaian} = 67,5\% + 45\% + 42,5\% + 35\% + 32,5\%$$

$$= \frac{222,5\%}{5} \times 100\%$$

$$= 44,5\%$$

Jadi dapat disimpulkan bahwa staretgi pembinaan BUMDES menurut masyarakat Desa pakue tidak efektif dalam meningkatkan pendapatan ekonomi di Desa Pakue.

b. Strategi pengelolaan objek wisata (retribusi)

1) Menurut pemerintah Desa Pakue

$$\text{Produsen} = 5 \times 3 = 15$$

$$= \frac{15}{20} \times 100\% = 75\%$$

$$\text{Efisiensi} = 2 \times 3 + 3 \times 1 = 9$$

$$= \frac{9}{20} \times 100\% = 45\%$$

$$\text{Kepuasan} = 3 \times 3 + 2 \times 1 = 11$$

$$= \frac{11}{20} \times 100\% = 55\%$$

$$\text{Keadaptasian} = 5 \times 1 = 5$$

$$= \frac{5}{20} \times 100\% = 25\%$$

$$\text{Pengembangan} = 1 \times 3 + 4 \times 1 = 7$$

$$= \frac{7}{20} \times 100\% = 35\%$$

$$\text{Penyelesaian} = 75\% + 45\% + 55\% + 25\% + 35\%$$

$$= \frac{235}{5} \times 100\%$$

$$= 47\%$$

Jadi dapat disimpulkan tentang strategi pengelolaan objek wisata menurut pemerintah desa tidak efektif dalam meningkatkan pendapatan ekonomi daerah di Desa Pakue.

2) Menurut masyarakat Desa Pakue

$$\text{Produsen} = 10 \times 3 = 30$$

$$= \frac{30}{40} \times 100\% = 75\%$$

$$\text{Efisiensi} = 7 \times 2 + 3 \times 1 = 17$$

$$= \frac{17}{40} \times 100\% = 42,5\%$$

$$\text{Kepuasan} = 5 \times 3 + 2 \times 2 + 3 \times 1 = 22$$

$$= \frac{22}{40} \times 100\% = 55\%$$

$$\text{Keadaptasian} = 1 \times 2 + 9 \times 1 = 11$$

$$= \frac{11}{40} \times 100\% = 27,5\%$$

$$\text{Pengembangan} = 2 \times 3 + 3 \times 2 + 5 \times 1 = 17$$

$$= \frac{17}{40} \times 100\% = 42,5\%$$

$$\text{Penyelesaian} = 75\% + 42,5\% + 55\% + 27,5\% + 42,5\%$$

$$= \frac{242,5\%}{5} \times 100\%$$

$$= 48,5\%$$

Jadi bisa ditarik kesimpulan mengenai strategi pengelolaan objek wisata menurut masyarakat masih tidak efektif dalam meningkatkan pendapatan ekonomi daerah di Desa Pakue.

c. Strategi Pemanfaatan tanah desa atau aset desa

1) Menurut pemerintah desa

$$\text{Produksi} = 2 \times 3 + 2 \times 2 + 1 \times 1 = 11$$

$$= \frac{11}{20} \times 100\% = 55\%$$

$$\text{Efisiensi} = 4 \times 2 + 1 \times 1 = 9$$

$$= \frac{9}{20} \times 100\% = 45\%$$

$$\text{Kepuasan} = 2 \times 2 + 3 \times 1 = 7$$

$$= \frac{7}{20} \times 100\% = 35\%$$

$$\text{Keadaptasian} = 1 \times 2 + 4 \times 1 = 6$$

$$= \frac{6}{20} \times 100\% = 30\%$$

$$\text{Pengembangan} = 2 \times 2 + 3 \times 1 = 7$$

$$= \frac{7}{20} \times 100\% = 35\%$$

$$\text{Penyelesaian} = 55\% + 45\% + 35\% + 30\% + 35\%$$

$$= \frac{200\%}{5} \times 100\%$$

$$= 40\%$$

Jadi dapat ditarik kesimpulan tentang strategi tanah bengkok menurut pemerintah desa, bahwa strategi tersebut tidak efektif dalam meningkatkan pendapatan ekonomi daerah di Desa Pakue.

2) Menurut masyarakat Desa Pakue

$$\begin{aligned} \text{Produksi} &= 7x2 + 3x1 = 17 \\ &= \frac{17}{40} \times 100\% = 42,5\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Efisiensi} &= 4x2 + 6x1 = 14 \\ &= \frac{14}{40} \times 100\% = 35\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kepuasan} &= 3x2 + 7x1 = 13 \\ &= \frac{13}{40} \times 100\% = 32,5\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Keadaptasian} &= 10x1 = 10 \\ &= \frac{10}{40} \times 100\% = 25\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Pengembangan} &= 10x1 = 10 \\ &= \frac{10}{40} \times 100\% = 25\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Penyelesaian} &= 42,5\% + 35\% + 32,5\% + 25\% + 25\% \\ &= \frac{160\%}{5} \times 100\% \\ &= 32\% \end{aligned}$$

Jadi dapat disimpulkan tentang strategi tanah desa atau aset desa menurut masyarakat, bahwa strategi itu tidak efektif.

C. Pembahasan

1. Strategi pemerintah dalam meningkatkan pendapatan ekonomi di Desa Pakue

Strategi merupakan suatu langkah awal yang dilakukan sebelum melaksanakan kegiatan, sangat penting melakukan perencanaan yang matang sebelum melaksanakan kegiatan supaya dalam proses pelaksanaannya bisa mencapai tujuan yang diinginkan. Setelah melakukan observasi, pengamatan dan wawancara terhadap objek penelitian ini, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini telah mendapatkan jawabannya.

Adapun beberapa strategi pemerintah desa dalam meningkatkan pendapatan ekonomi yang sesuai dengan teori Muhammad Mulyadi tentang strategi daerah ialah :

a. Pembinaan BUMDES

Pembinaan BUMDES merupakan salah satu langkah yang dilakukan pemerintah desa dalam meningkatkan kualitas dari SDM itu sendiri, agar dalam mengelola suatu usaha bisa semakin berkembang dan maju.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pemerintah desa, mereka mengatakan sudah memulai berbagai usaha tetapi hasilnya belum terlalu maksimal. Hal ini disebabkan karena ada beberapa faktor yang membuat usaha itu belum maksimal salah satunya adalah sumber daya manusia (SDM). Jadi sebelum memulai suatu usaha perlu memperhatikan sumber daya manusianya dulu. Karena jangan sampai memulai suatu usaha tetapi sumber daya manusianya tidak paham akan usaha yang mereka jalankan itu.

Menurut masyarakat Desa Pakue pembinaan BUMDES yang dilakukan saat ini jauh dari kata maksimal, hal ini disebabkan karena kurang memperhatikan usaha yang mereka jalankan, Sehingga usaha yang mereka jalankan tidak bertahan begitu lama. Hal ini perlu diperhatikan oleh pemerintah desa dan juga pengurus BUMDES, karna salah satu kunci kesuksesan dalam melaksanakan suatu usaha adalah mengetahui kekurangan dari usaha tersebut. Jadi perlu memperhatikan usaha yang dijalankan agar bisa mengetahui apa kekurangan dari usaha tersebut, sehingga bisa memperbaiki atau membenahi kekurangan dari usaha tersebut.

Penerapan pembinaan BUM DES yang dilakukan pemerintah desa belum bisa dikatakan berhasil, karna usaha yang dibuat BUMDES belum berjalan secara maksimal. Adapun beberapa faktor yang membuat pembinaan BUMDES belum berjalan maksimal adalah :

- 1) Faktor Sumber daya manusia (pengelola)

Sumber daya manusia adalah keahlian yang terpadu dari daya fikir dan daya fisik yang dimiliki setiap individu. Daya pikir merupakan kecerdasan yang ada sejak lahir sedangkan kecakapan dihasilkan dari usaha, belajar dan pelatihan.³⁶

Pengurus BUMDES belum memiliki sumber daya manusia yang memadai untuk menyalurkan ide atau gagasan dalam merencakana dan membuat usaha. Hal ini perlu diperhatikan karena SDM merupakan salah satu faktor yang membuat suatu usaha itu maju atau tidak. Dalam

³⁶ Priyono dan Marnis, "Manajemen Sumber Daya Manusia", (Jawa Timur: Zifatama Publisher, 2008), 15-16.

kepengurusan BUMDES di Desa Pakue tidak memiliki SDM yang memadai sehingga usaha yang mereka jalankan selalu tidak bertahan dan tidak memperhatikan output dari usaha tersebut.

Keberadaan BUMDES saat ini belum bisa memberikan manfaat yang lebih dalam meningkatkan pendapatan ekonomi desa. Hal ini disebabkan masih minimnya sumber daya manusia yang dimiliki membuat tata kelola usaha yang tidak bisa berkelanjutan. BUMDES masih membutuhkan dukungan dari berbagai pihak baik masyarakat maupun pemerintah desa untuk meningkatkan sumber daya manusia.

Hal ini diperkuat oleh Ibrahim dkk bahwa keterlibatan masyarakat sangat terbuka, akan tetapi di masyarakat itu sendiri masih rendah pada tingkat SDM, keberadaan BUMDES sangat membutuhkan dukungan semua pihak dalam meningkatkan sumber daya manusia (pengelola).³⁷

2) Faktor anggaran

Keberadaan BUMDES dalam menjalankan program dan usaha tidak bisa terlepas dari anggaran atau dana. Sebagai lembaga usaha tentunya modal usaha sangat dibutuhkan untuk bisa menghidupkan dan mengembangkan usaha. Dengan memiliki anggaran yang terbatas maka tingkat kemampuan dalam membuat atau mengelola suatu usaha pasti memiliki batasan. Menurut Ibrahim dkk dalam jurnalnya mengatakan bahwa dalam menjalankan atau mengelolah suatu program usaha di

³⁷ Ibrahim, dkk, "Faktor Penghambat Dan Pendukung Badan Usaha Milik Desa Pada Kawasan Pertambangan Emas di Sumbawa Barat", Vol. 21, No. 3, (November 2019), 6.

tengah masyarakat masih mengalami kendala terutama terbatasnya anggaran yang dimiliki.³⁸

Masalah Pembinaan BUMDES juga dibahas oleh Dian Apriyanti dkk, mereka mengatakan dalam pembinaan BUMDES harus melakukan kegiatan seperti pelatihan, sosialisali, BIMTEK secara teratur dalam peningkatan kualitas dan kemampuan para pengurus BUMDES untuk mengelola atau mengembangkan potensi desa.³⁹

b. Pengelolaan objek wisata (Retribusi)

Pengelolaan objek wisata merupakan potensi alam yang dimiliki oleh suatu daerah tertentu, melalui pariwisatanya bisa memiliki nilai jual yang tinggi sehingga bisa bersaing dengan daerah lain.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa responden mengenai pengelolaan objek wisata, mereka beranggapan bahwa pengelolaan wisata bisa meningkatkan taraf pendapatan pemerintah desa dan juga masyarakat. Hal ini dikatakan karna pada pengelolaan pada tahun 2015 sampai sekitar akhir 2018, wisata tersebut telah banyak memberikan manfaat kepada masyarakat dan juga pemerintah desa.

Akan tetapi pada saat ini strategi yang dilakukan pemerintah dalam menjalankan pengelolaan wisata bisa dikatakan tidak berhasil. Hal ini disebabkan kondisi dari objek wisata pantai bahari yang tidak memadai dan

³⁸ Ibrahim, dkk, "Faktor Penghambat Dan Pendukung Badan Usaha Milik Desa Pada Kawasan Pertambangan Emas di Sumbawa Barat", 5.

³⁹ Dian Apriyanti, Kiki Endah, dan Budi Setiadi, "Pembinaan Badan Usaha Milik Desa (BUM DESA) Oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa Kabupaten Ciamis", Vol. 5, No. 3, (Agustus 2019), 265.

tidak bisa menarik minat dari wisatawan untuk datang berkunjung. Perlu adanya upgrading atau pembaharuan fasilitas yang ada dilokasi objek wisata, karena wisatawan bukan cuman datang untuk menikmati air laut saja. Mereka juga membutuhkan fasilitas yang bisa mereka tempati untuk berteduh, mandi air tawar dan fasilitas lainnya.

Perlu adanya penambahan fasilitas dilokasi wisata untuk memberikan kenyamanan kepada para pengunjung. Dengan adanya fasilitas-fasilitas yang memadai dilokasi wisata, itu bisa menjadi nilai jual bagi wisata pantai bahari dan menarik minat wisatawan untuk datang berkunjung. Tentunya hal seperti ini harus diperhatikan oleh pemerintah setempat apabila ingin membuat wisata pantai bahari ramai akan pengunjung.

Fasilitas yang tidak memadai menjadi salah satu faktor yang mengakibatkan tidak berkembangnya suatu wisata. Jadi perlu di perhatikan kembali oleh pemerintah daerah untuk memperbaiki fasilitas yang ada dan menambah fasilitas yang baru. Karena wisata pantai bahari merupakan salah satu dari 5 wisata yang ada di Kolaka Utara, yang mendapatkan sertifikat dari kementerian Pariwisata sebagai kampung wisata. Mengingat dalam memperbaiki wisata tersebut membutuhkan anggaran yang tidak sedikit.

Menurut Christine banyaknya objek wisata yang ada belum mampu meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Karna, pengelolaan pariwisata di Kabupaten Tana Toraja belum mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah setempat. Pendapatan masyarakat bisa meningkat apabila pemerintah setempat memperhatikan kondisi infrastruktur menuju objek-objek wisata, peningkatan

pemeliharaan objek wisata yang ada dengan merencanakan dan menerapkan ketentuan hukum dilingkungan objek wisata. Mengawasi pengelolaan, pendapatan dan pengeluaran daerah serta meningkatkan sumber daya manusia.⁴⁰

Mesurut Hery dalam jurnalnya mengatakan pengembangan desa wisata membawa dampak yang positif bagi perkembangan ekonomi masyarakat lokal di antaranya penghasilan masyarakat meningkat, meningkatkan peluang kerja dan berusaha, meningkatkan pendapatan pemerintah melalui retribusi wisata.⁴¹

c. Pemanfaatan tanah desa atau aset desa

Tanah desa merupakan aset desa, yang dikelola oleh pemerintah desa guna memproduksi barang yang memiliki nilai jual. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh beberapa responden mengenai strategi pemanfaatan tanah desa atau aset desa, mereka menyatakan memang bagus bila ada aset desa.

Apalagi aset desa berupa lahan yang bisa memiliki banyak manfaat, pemerintah desa bisa memanfaatkan lahan tersebut dengan bercocok tanam. Pemerintah desa bisa memilih tanaman jangka panjang atau jangka pendek, tanaman jangka panjang seperti kakao dan buah buahan, sedangkan tanaman jangka pendek seperti nilam, jagung dan sayur sayuran.

Hal ini sudah dilakukan oleh pemerintah dengan menanam tanaman jangka pendek setelah resmi memiliki aset desa tersebut. Akan tetapi hasil dari tanaman itu belum nampak atau belum masuk di kas desa, karna hasil dari tanaman itu di

⁴⁰ Cheristine Elen Matantu, "Pengelolaan Objek Wisata Lemo Dan Buntu Burake Di Kabupaten Tana Toraja Provinsi Sulawesi Selatan", Vol. 2, N0. 1, (Juni 2019), 24.

⁴¹ Hary Hermawan, " Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal", Vol. 3, No. 2, (September 2016) 116.

jadikan modal guna membuat tanaman yang baru lagi. Sekarang pemerintah Desa Pakue sudah menanam coklat di lahan aset desa tersebut dan tanaman coklat sudah mulai belajar berbuah, mungkin hasilnya akan nampak ketika semua pohon coklat yang di tanam bisa berbuah secara merata.

Menurut Putu dkk, dalam jurnalnya mengatakan bahwa upaya-upaya optimalisasi dan profesionalisme dalam melakukan pengelolaan aset desa secara signifikan memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan asli desa, baik dalam hal persial ataupun simultan.⁴²

Table 4.1

Tahun	2018	2019	2020
PAD	3.000.000	7.000.000	5.000.000

Sumber data laporan pertanggung jawaban desa 2018-2020

Tabel diatas adalah pendapatan asli desa (PAD) Desa Pakue mulai dari tahun 2018-2020. Table diatas menunjukkan pendapatan asli desa yang didapatkan tiap tahunnya, pada tahun 2018 pemerintah Desa Pakue memperoleh PAD sebesar 3.000.000, kemudian pada tahun 2019 pemerintah desa memperoleh PAD sebanyak 7.000.000 dan pada tahun 2020 pemerintah desa memperoleh PAD sebesar 5.000.000. Pada tahun 2019 PAD mengalami peningkatan sebanyak 4.000.000 dan pada tahun 2020 PAD mengalami penurunan sebanyak 2.000.000.

⁴² Putu Eka Dianita Marvilianti Dewi, Komang Adi Kurniawan Saputra, dan Made Aristia Prayudi, "Optimalisasi Pemanfaatan dan Profesionalisme Pengelolaan Aset Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa", Vol. 2, No. 2, (Desember 2017), 146.

2. Efektivitas strategi pemerintah dalam meningkatkan pendapatan ekonomi di Desa Pakue

Efektivitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana target atau rencana telah dicapai oleh manajemen, semakin banyak target yang tercapai maka semakin efektif pula kegiatan suatu perusahaan.

Pemerintah desa sudah melakukan upaya dalam mengoptimalkan kegiatan atau program kerja agar bisa mencapai tujuan yang diinginkan. Akan tetapi melihat dari strategi yang dilakukan pemerintah desa, dilihat dari segi teori memang tujuannya jelas tetapi apabila dilihat dari implementasi atau kinerjanya tujuan tidak jelas.

Sesuai dengan teori Gibson, Ivancevich, dan Donnelly dalam bukunya tentang efektivitas, sudah dilakukan pemaparan dan persentasi tingkat efektivitas startegi pemerintah Desa Pakue, dimana Strategi Pembinaan Bumdes menurut Pemerintah Desa 46%, sedangkan menurut masyarakat 44,5%. Strategi pengelolaan objek wisata menurut Pemerintah Desa 47%, sedangkan menurut masyarakat 48,5%. Strategi pemanfaatan tanah desa atau aset desa menurut Pemerintah Desa 40% sedangkan menurut masyarakat 32%.

Jadi bisa ditarik kesimpulan, bahwa strategi yang dicanamkan oleh pemerintah Desa Pakue semuanya tidak efektif dalam meningkatkna pendapatan ekonomi daerah di Desa Pakue.



IAIN PALOPO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengambil 5 responden dari pemerintah desa dan 10 responden dari masyarakat. Maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa :

1. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan para responden, strategi pemerintah desa ada 3, yang pertama pembinaan BUMDES dimana strategi ini belum berjalan begitu maksimal karna masih banyak kekurangan didalam pengelolaanya, mulai dari sumber daya manusia hingga masalah anggaran, kedua pengelolaan objek wisata dimana wisata sekarang ini sudah tidak ramai akan pengunjung karena kurangnya perawatan dan fasilitas yang ada sehingga membuat pengunjung tidak datang dan yang ke tiga pemanfaatan tanah desa atau aset desa pemerintah sudah melakukan usaha dalam memanfaatkan aset desa tersebut dengan menanamkan tanaman jangka pendek dan panjang akan tetapi hasil dari pemanfaatan tersebut belum nampak karna masih dalam proses.
2. Strategi pemerintah belum bisa dikatakan efektif dalam meningkatkan pendapatan ekonomi daerah, hal ini disebabkan karna strategi pemerintah ada yang belum berjalan dan ada yang berjalan tetapi tidak maksimal, adapun beberapa faktor yang menyebabkan hal tersebut pertama sumber daya manusia yang tidak memadai dalam menjalankan suatu program kerja, kedua kurangnya anggaran yang dimiliki sehingga proses kegiatan yang dijalankan

tidak berjalan begitu lancar, ke tiga kurangnya perhatian dari pemerintah daerah Kabupaten dalam membangun infrastuktur yang dibutuhkan di desa.

B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan bertujuan untuk kebaikan dan kemajuan Pemerintahan Desa Pakue adalah :

1. Praktisi

Diharapkan kepada pemerintah desa dalam membuat program kerja atau usaha, harus lebih teliti lagi dalam membuat perencanaan atau lebih memperhatikan lagi dalam membuat RPJM Desa dan memilih pengurus kelembagaan desa, memberikan pelatihan-pelatihan tentang pengelolaan potensi desa, sehingga mereka bisa mengelola potensi desa yang dimiliki. Adapun masyarakat harus selalu mendukung dan membantu kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah desa agar bisa mencapai tujuan yang diinginkan. Pemerintah desa dan masyarakat harus saling membantu satu sama lain agar bisa mencapai visi desa yaitu menjadikan Desa Pakue sebagai desa yang mandiri, sejahtera dan religious serta menjadi desa wisata.

2. Peneliti

Peneliti untuk kedepannya diharapkan agar kiranya hasil yang diperoleh bisa dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian berikutnya, serta bisa menambahkan objek yang belum diteliti serta untuk peneliti kedepannya diharapkan mampu mempersiapkan diri ketika dalam proses pengumpulan dan pengambilan data melalui sumber yang terpercaya dan kompeten.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhusain Sani Achmad, Ariesy Tri Mauleny, Nidya Waras Sayekti, dan Lisnawati, *Kebijakan dan Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah dalam Pembangunan Nasional* (Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017).
- Alwi Ichwan, *Isian Pengukuran Status Desa Berdasarkan Indeks Desa Membangun*, Dokumen Desa Pakue. 2020
- Anggito Albi dan Johan Setiawan, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, Edisi 1 (Sukabumi: CV Jejak, 2018).
- Budiningsih Wulan, “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Dana Desa Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan (Studi Kasus Pada Desa Melung Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas),” skripsi sastra 1, Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019.
- Clausewitz, Michael, Howard, “mahaguru strategi perang modern”, (Jakarta: Gramedia, 1993).
- Gisbon L James, *Organisasi dan Manajemen*, (Jakarta : Erlangga, 1997),
- Handini Sri, Sukezi dan Hartati Kanti Astuti, *Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Pengembangan UMKM di Wilayah Pesisir*, (Surabaya : Scopindo Media Pustaka, 2019).
- Indonesia, Departemen Agama Republik Al-Qur’an Al-Karim dan Terjemahan Semarang: Asy-Syifa, 2001.

Kurniawan Aris, “Pengertian Strategi, Tingkat, Jenis, Bisnis, Integrasi, Umum, Para Ahli”, Maret 13 2021, <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-strategi/> di akses pada 7 april 2021.

Kabupaten Kolaka Utara Dalam Angka, (Lasusua : BPS Kabupaten Kolaka Utara, 2021).

Luthfiah dan Muhammad Fitrah, Metode Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus, (Bandung: CV Jejak, 2017).

Maryani Dedeh dan Ruth Roselin E. Nainggolan, Pemberdayaan Masyarakat, (Yogyakarta : Deepublish, 2019).

Miradj Safri dan sumarno, “Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Proses Pendidikan Nonformal Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Di Kabupaten Halmaera Barat” Volume 1, No. 1, (Maret 2014).

Mulyadi Mohammad, *Kemiskinan Identifikasi Penyebab dan Strategi Penanggulangannya*, (Jakarta : P3DI Setjen DPR RI dan Publica Press, 2014),

Najiyati Sri, Agus Asmana dan I Nyoman N. Suryadiputra, Pemberdayaan Masyarakat Di Lahan Gambut, (Bogor : Wetlands International, 2005).

Nuraeni, “Kewenangan Pemerintah Daerah Terhadap Pelaksanaan Urusan Pertanian”, skripsi sastra 1, Makassar : UNHAS Makassar, 2016.

Nurdin Ismail, Etika Pemerintahan Norma, Konsep, dan Praktek Etika Pemerintahan, (Yogyakarta : Lintang Rasi Aksara Books, 2017).

Pendidikan Guru, “Pengertian Strategi”, Maret 6 2020,

<https://seputarilmu.com/2020/03/strategi.html> di akses pada 7 april 2021.

Poernomo Freddy, Hukum Pemerintahan Daerah Fungsi Pengawasan Dewan Perwakilan Rakyat Dearah dalam Penyelenggaraan Pemerintah Daerah, (Surabaya : Airlangga University Press, 2020).

Ramdana Fitria, “Strategi Pemerintah Desa Dalam Mengembangkan Kampung Sabbeta di Desa Pising Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng,” Skripsi sastra 1, Makassar: UM Makassar, 2020, 9-10.

Setyaningsih Tri, “Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Dalam Rangka Pelaksanaan Otonomi Daerah (Studi Tentang Strategi Peningkatan Penerimaan Sektor Pajak di Kabupaten Sleman),” skripsi sastra 1, Yogyakarta: UM Yogyakarta, 2009.

Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Edisi 1 (Bandung: Alfabeta, 2017).

Sujarweni, Wiratna V, Metodologi Penelitian, Jilid 1 (Yogyakarta: Pustakabarupress, 2014).

Worumi, dan Hendrik, ”Model Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sarmi Provinsi Papua,” dalam Jurnal Ekologi Birokrasi, VOL 6, NO 3. (Edisi Desember 2018),
<http://ejournal.uncen.id/index.php/JEB>

Wulandari Artha Phaureula dan Emy Iryanie, Pajak Daerah Dalam Pendapatan Asli Daerah, (Yogyakarta : Deepublish, 2018).

Zakiah Umami dan Iqbal Aidar Idrus, “Strategi Pengelolaan Sumber Daya Alam
Desa Pongok,” Jurnal Ilmu Pemerintahan 2, No. 2, (Oktober 2017),
<https://doi.org/10.24905/jip.2.2.2017.84-95>



IAIN PALOPO

LAMPIRAN



IAIN PALOPO

1. Menurut pemerintah desa

strategi pembinaan BUMDES

NO	Nama	Produksi	Efisiensi	Kepuasan	Keadaptasian	Pengembangan
1	Ichwan Alwi	4	2	2	2	2
2	Defri	3	2	1	2	2
3	Sahidul Fahri	3	2	2	1	2
4	Jumaris	2	1	2	1	1
5	Tauhid	2	2	2	2	1

2. Menurut masyarakat

strategi pembinaan BUMDES

NO	Nama	Produksi	Efisiensi	Kepuasan	Keadaptasian	Pengembangan
1	Muh Abrar	3	1	2	1	1
2	Drs Akhmar	2	2	1	1	1

3	Dinar	3	2	2	2	1
4	Alimuddin	3	2	1	2	1
5	Nasrun S, Pd.	3	2	2	2	2
6	Mardawiyah S, Ag.	3	2	2	1	1
7	Wanhar	2	2	1	1	2
8	Akwil S, Pd	3	2	2	1	1
9	Ridwan	3	2	2	1	1
10	Drs Masnaeni	2	1	2	2	1

3. Menurut pemerintah

strategi pengelolaan objek wisata

NO	Nama	Produksi	Efisiensi	Kepuasan	Keadaptasian	Pengembangan
1	Ichwan Alwi	3	3	3	1	3
2	Defri	3	1	3	1	1

3	Sahidul Fahri	3	3	3	1	1
4	Jumaris	3	1	1	1	1
5	Tauhid	3	1	1	1	1

4. Menurut masyarakat

strategi pengelolaan objek wisata

NO	Nama	Produksi	Efisiensi	Kepuasan	Keadaptasian	Pengembangan
1	Muh Abrar	3	2	3	1	3
2	Drs Akhmar	3	2	1	1	1

3	Dinar	3	2	2	1	3
4	Alimuddin	3	2	3	2	1
5	Nasrun S, Pd.	3	2	3	1	1

6	Mardawiyah S, Ag.	3	1	1	1	2
7	Wanhar	3	2	1	1	2
8	Akwil S, Pd	3	1	3	1	1
9	Ridwan	3	2	3	1	2
10	Drs Masnaeni	3	1	2	1	1

5. Menurut pemerintah

Strategi pemanfaatan aset desa atau tanah desa

NO	Nama	Produksi	Efisiensi	Kepuasan	Keadaptasian	Pengembangan
1	Ichwan Alwi	3	2	2	1	2
2	Defri	2	2	2	2	2

3	Sahidul Fahri	3	2	1	1	1
4	Jumaris	1	2	1	1	1
5	Tauhid	2	1	1	1	1

6. Menurut masyarakat

strategi pemanfaatan aset desa atau tanah desa

NO	Nama	Produksi	Efisiensi	Kepuasan	Keadaptasia	Pengembang
1	Muh Abrar	2	1	1	1	1
2	Drs Akhmar	1	1	1	1	1
3	Dinar	2	2	1	1	1

4	Alimuddin	1	1	1	1	1
5	Nasrun S, Pd.	2	1	2	1	1
6	Mardawiyah S, Ag.	2	2	1	1	1

7	Wanhar	2	1	1	1	1
8	Akwil S, Pd	2	2	2	1	1
9	Ridwan	2	2	2	1	1
10	Drs Masnaeni	1	1	1	1	1

IAIN PALOPO

Lampiran i

PEDOMAN WAWANCARA

No	Variable	Teori	Indikator	Pertanyaan
1	Strategi Pemerintah	<ol style="list-style-type: none"> Muhammad Mulyadi, tentang strategi pemerintah. UU NO. 6 tahun 2014 tentang Desa UU No. 23 Tahun 2004 tentang fungsi pemerintah daerah 	<ol style="list-style-type: none"> Penguatan nilai tambah ekonomi dan penciptaan lapangan pekerjaan melalui pertanian, industry, pariwisata dan jasa produktif lainnya. Pemantapan ketahanan energi, pangan dan sumber daya air 	<ol style="list-style-type: none"> Apakah pemerintah desa pakue sudah menciptakan lapangan pekerjaan? Lapangan pekerjaan apa yang sudah buat oleh pemerintah desa pakue? Apakah di desa pakue ada pertanian? Apakah pemerintah desa mengelola hasil dari pertanian? Apakah pemerintah di desa pakue memiliki industri? Industri seperti apa yang dimiliki desa pakue? Apakah pemerintah di desa pakue memiliki wisata? Bagaimana sistem pengelolaan wisata tersebut? Apa manfaat dari pengelolaan wisata tersebut? Apakah pemerintah desa pakue memiliki jasa produktif yang lain? Jika ada, jasa produktif seperti apa yang dimiliki desa pakue? Apakah pemerintah desa pakue memiliki sumber energi? sumber energi seperti apa yang dimiliki pemerintah Desa pakue? Apakah pemerintah desa pakue memiliki sumber pangan? Bagaimana cara pemerintah desa pakue memanfaatkan sumber pangan tersebut? Apakah pemerintah desa pakue memiliki sumber daya air? Bagaimana pemerintah desa pakue memanfaatkan sumber daya air tersebut?
		UU No. 33 Tahun 2004 pasal 6 tentang Pendapatan Asli Daerah	<ol style="list-style-type: none"> Pajak daerah Retribusi daerah Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan Lain-lain pendapatan yang sah 	<ol style="list-style-type: none"> Apa saja pajak daerah yang diterima pemerintah desa pakue? Bagaimana sistem pembagian hasil pajak daerah? Berapa jumlah pendapatan dari pajak daerah tiap tahunnya? Apakah ada retribusi di pemerintah desa pakue? Retribusi seperti apa yang ada di pemerintah desa pakue? Berapa jumlah pendapatan retribusi pemerintah desa pakue tiap tahunnya?

				<ol style="list-style-type: none"> Apakah pemerintah desa pakue mengelola kekayaan daerah yang dipisahkan? Kekayaan daerah seperti apa yang dikelola pemerintah desa pakue? Dari hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan berapa jumlah pendapatan pemerintah desa pakue tiap tahunnya? Apakah pemerintah desa pakue mempunyai pendapatan yang lain selain dari pajak, retribusi dan pengelolaan kekayaan daerah? Jika ada, pendapatan seperti apa yang dimiliki pemerintah desa pakue? Berapa jumlah pendapatan yang diterima pemerintah desa pakue tiap tahunnya?
2	Efektivitas	James L. Gisbon, tentang kriteria pengukuran efektivitas	<ol style="list-style-type: none"> Produksi Efisiensi Kepuasan Keadaptasian pengembangan 	<ol style="list-style-type: none"> Apakah strategi pemerintah desa pakue ini bisa menghasilkan suatu produksi? Bagaimana cara supaya kita mengetahui bahwa strategi pemerintah ini bisa menghasilkan suatu produksi dan bisa sesuai dengan permintaan lingkungan? Apakah dalam menjalankan strategi pemerintah ini bisa dikatakan efisien atau tidak? Kapan strategi pemerintah ini bisa dikatakan efisien atau tidak? Apakah strategi pemerintah ini bisa memberikan kepuasan atau tidak? Bagaimana kita bisa mengetahui bahwa strategi pemerintah ini memberikan kepuasan atau tidak? Apakah strategi pemerintah ini bisa beradaptasi atau tidak dalam setiap perubahan internal dan eksternal? Apakah strategi pemerintah ini bisa melakukan perkembangan atau tidak? Bagaimana cara kita mengetahui bahwa strategi pemerintah ini bisa melakukan perkembangan atau tidak?

Lampiran ii

SURAT IZIN PENELITIAN


PEMERINTAH KABUPATEN KOLAKA UTARA
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
Kompleks Perkantoran Pemda Kabupaten Kolaka Utara

Lasusua, 31 Agustus 2021

Nomor : 070 / 115 /2021
Lampiran : -
Perihal : **Izin Penelitian**

K e p a d a
Yth. Kepala Desa Pakue
Kabupaten Kolaka Utara
Di-
T e m p a t

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo Nomor : B108 / In.19 / FEBI.04 / KS.02 / 08 / 2021 tanggal 17 Agustus 2021 perihal tersebut di atas, maka bersama ini disampaikan bahwa :

Nama : SAIPUL S
NIM : 1704010170
Program Studi : Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri Palopo
Lokasi Penelitian : Desa Pakue Kabupaten Kolaka Utara

Bermaksud untuk melakukan penelitian/pengambilan data di Daerah/Kantor Saudara dalam rangka penyusunan KTI /Skripsi /Tesis/ Disertasi, dengan judul :

"Efektivitas Strategi Pemerintah Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Daerah di Desa Pakue"

yang akan dilaksanakan dari : tanggal 01 September 2021 sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Senantiasa menjaga keamanan dan ketertiban serta mentaati peraturan perundang-undangan yang berlaku;
2. Tidak mengadakan kegiatan lain yang bertentangan dengan rencana semula;
3. Dalam setiap kegiatan di lapangan, agar pihak peneliti senantiasa berkoordinasi dengan pemerintah setempat;
4. Wajib menghormati Adat-Istiadat yang berlaku di daerah setempat;
5. Menyerahkan 1 (satu) rangkap foto copy hasil penelitian kepada Bupati Kolaka Utara Cq. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Kolaka Utara;
6. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian surat izin penelitian ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

IAIN PALOPO

a.n. BUPATI KOLAKA UTARA
KEPALA BANTBANG
KABUPATEN KOLAKA UTARA


M. A S M U R, S.S., M.Si
Pembina Tk. 1, Gol. IV/b
NIP.19650702 198512 1 001

Tembusan :
1. Bupati Kolaka Utara (sebagai laporan) di Lasusua;
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo di Palopo;
3. Camat Pakue Utara di Pakue Utara;
④ Mahasiswa yang bersangkutan di Tempat;
5. Pertinggal.

Lampiran iii

Halaman Persetujuan pembimbing

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul :

“Efektivitas Strategi Pemerintah Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Daerah Menurut Perspektif Masyarakat Di Desa Pakue” yang ditulis oleh :

Nama	: Saipul S
NIM	: 17 0401 0170
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi	: Ekonomi Syariah

menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing Utama

Arsyad L, S.Si., M.Si

IAIN PALOPO

Lampiran IV

Nota Dinas Pembimbing

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp. :
Hal : skripsi an...

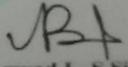
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo
Di
Palopo

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa dibawah ini :

Nama	: Saipul S
NIM	: 17 0401 0170
Program Studi	: Ekonomi Syariah
Judul Skripsi	: Efektivitas Strategi Pemerintah Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Daerah Menurut Perspektif Masyarakat Di Desa Pakue

menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.
Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.
Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing Utama

Arsyad L., S.SI, M.Si

IAIN PALOPO

Lampiran V

Nota Dinas Tim Penguji

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp. :
Hal : skripsi an...

Yth. **Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo**
Di
Palopo

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahan maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa dibawah ini :

Nama	: Saipul S
NIM	: 17 0401 0170
Program Studi	: Ekonomi Syariah
Judul Skripsi	: Efektivitas Strategi Pemerintah Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Daerah Menurut Perspektif Masyarakat Di Desa Pakue

maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.
Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

1. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI.,MA
(Penguji I)
2. Muh. Ikhsan Purnama, SE.Sy.,ME
(Penguji II)
3. Arsyad L, S.Si.,M.Si
(Pembimbing Utama)

IAIN PALOPO

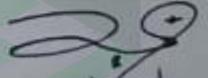
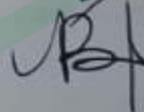
Lampiran VI

Halaman Persetujuan Tim Penguji

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul Efektivitas Strategi Pemerintah Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Daerah Menurut Perspektif Masyarakat Di Desa Pakue yang ditulis oleh Saipul S NIM. 1704010170, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Selasa, 11 Januari 2022 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *munaqasyah*.

TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. Ramlah M, M.M. (Ketua Sidang/Penguji)	()
2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A. (Sekretaris Sidang/Penguji)	()
3. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A. (Penguji I)	()
4. Muh. Ikhsan Purnama, SE.Sy.,ME (Penguji II)	()
5. Arsyad L, S.Si.,M.Si (Pembimbing Utama)	()

IAIN PALOPO

Lampiran VII

Sertifikat Mahad Al-Jami'ah



IAIN PALOPO

Lampiran VIII

Sertifikat PBAK



IAIN PALOPO

Lampiran IX

KETERANGAN MBTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Agatis Balandai Telp. 0471-22076.
Website: <http://www.iainpalopo.ac.id/> / <http://fcbi-iainpalopo.ac.id/>

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Dosen Penguji dan Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut membaca dan menulis Al-Qur'an dengan ~~kurang baik~~ lancar *coret yang tidak sesuai dengan kemampuan mahasiswa.

Nama : Saipul S
NIM : 17 0401 0170
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 11 Oktober 2021

Mengetahui

Ketua Prodi Ekonomi Syariah

Dosen Penguji



Dr. Fasihah, M.El.
NIP. 198102132006042002

Hendra Safri, S.E., M.M.
NIP. 198610202015031001

IAIN PALOPO

KARTU KONTROL



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan Bittu Kota Palopo 91014 Telpun 085243175771
 Email: lebi@iainpalopo.ac.id; Website: <https://lebi.iainpalopo.ac.id/>

KARTU KONTROL
 SEMINAR HASIL SKRIPSI

Nama : Saipul. S
 NIM : 17 0401 0170
 Prodi : Ekonomi Syariah

NO	HARI/TGL	NAMA MAHASISWA	JUDUL SKRIPSI	PARAF PIMPINAN UJIAN	KET.
1	24/ Januari / 2020	Almaida	Peningkatan Efisiensi hasil pertanian Pekarangan rumah dalam meningkatkan kesejahteraan petani (Studi kasus Pekarangan Pisang)	<i>[Signature]</i>	
2	02/ April / 2020	A. ayudia Kharoni	Impact Berkelanjutan Pemasangan terhadap keberagaman kelompok untuk meningkatkan program studi ekonomi syariah	<i>[Signature]</i>	
3	02/ Maret / 2020	Amh. maruf nurrajala	Pengaruh (Inflasi) keuangan syariah terhadap Umkm di kota Palopo (Magister. Financial)		Orisin
4	28/ Sepektora / 2020	Citra Mutandari	Faktor * yang mempengaruhi tingkat Profitabilitas pada Syariah di Indonesia (P. 201/ 201)		Orisin
5	10/ September / 2020	Bertiani	Pengaruh Pembiayaan modal kerja terhadap peningkatan pendapatan desa/kelurahan		Orisin
6					
7					
8					
9					
10					

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Dr. Hj. Ramlah M., M.M.
 NIP 1961020811994032001

- NB.:
- Kartu ini dibawa setiap mengikuti ujian
 - Setiap mahasiswa wajib mengikuti minimal 5 kali seminar sebelum seminar hasil.

Lampiran XI

SERTIFIKAT TOEFEL



Lampiran XII

PLAGIASI

Efektivitas strategi pemerintah dalam meningkatkan pendapatan ekonomi daerah menurut perspektif masyarakat di desa pakue

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

Rank	Source	Percentage
1	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	4%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
3	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	1%
4	123dok.com Internet Source	1%
5	Submitted to Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Student Paper	1%
6	kabinetsurat.blogspot.com Internet Source	1%
7	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	1%
8	www.scribd.com Internet Source	<1%

Lampiran XIII

BUKU KONTROL SH

Buku Kontrol Penulisan Skripsi... 14
Konsultasi ke. 3 Hari Selasa Tanggal. 21 September

Materi Konsultasi

No.	Uraian
1	Menambahkan
2	Menambahkan
3	Penambahan
4	
5	
6	
7	
8	
9	
10	

Pembimbing I
NIP.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo

Buku Kontrol Penulisan Skripsi... 13
Konsultasi ke. 2 Hari Senin Tanggal. 22 Agustus 2021

Materi Konsultasi

No.	Uraian
1	menambahkan
2	di bab 9
3	cara perhitungan
4	efektifitas
5	
6	
7	
8	
9	
10	

Pembimbing I
NIP.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo

Buku Kontrol Penulisan Skripsi... 12
Konsultasi ke. 1 Hari Rabu Tanggal. 18 Agustus 2021

Materi Konsultasi

No.	Uraian
1	Penambahan materi pada bab
2	a dari hasil Penelitian
3	
4	
5	
6	
7	
8	
9	
10	

Pembimbing I
NIP.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo

Lampiran XIV

KUITANSI PEMBAYARAN SPP



IAIN PALOPO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

f

Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara Kota Palopo 91914
Email: febi@iainpalopo.ac.id Web : www.iainpalopo.ac.id

SURAT KETERANGAN

Menerangkan Bahwa :

Nama : SAIPUL S
NIM. : 17 0401 0170
Semester/Prodi : IX/ EKIS
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo

Bahwa yang bersangkutan benar telah melunasi UKT semester I s/d IX.
Demikian Surat Keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Palopo, 29 November 2021
Kasubag. Adm. Umum dan Keuangan

Ali Imran, S.E.
NIP 19840217 201101 1 011

IAIN PALOPO

Lampiran XV

DOKUMENTASI





Lampiran XVI

Bebas Mata Kuliah



IAIN PALOPO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PRODI EKONOMI SYARIAH

Jalan Bitti Kota Palopo 91914 Telepon 085243175771
Email: febi@iainpalopo.ac.id; Website: <https://febi.iainpalopo.ac.id/>

SURAT KETERANGAN

NOMOR: B 139/n.19/FEBI.04/KS.02/EKS/02/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa mahasiswa (i) :

Nama : Saipul S
NIM : 17 0401 0170
Program Studi : Ekonomi Syariah

benar telah mengikuti perkuliahan sesuai dengan kurikulum program studi ekonomi syariah dan dinyatakan bebas mata kuliah yang diprogramkan sejak semester I tahun akademik 2017/2018 s.d semester VII tahun akademik 2020/2021 berdasarkan data nilai prodi.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 04 Februari 2022
Ketua Prodi Ekonomi Syariah

Dr. Fasiha, M.El

IAIN PALOPO

Lampiran XVII

SK PENGUJI SEMINAR HASIL

LAMPIRAN : SURAT KEPUTUSAN REKTOR IAIN PALOPO
NOMOR : 693 TAHUN 2021
TENTANG
PENGANGKATAN DOSEN PENGUJI SEMINAR HASIL DAN UJIAN MUNAQASYAH MAHASISWA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO

- I. Nama Mahasiswa : Saipul S
NIM : 17 0401 0170
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
- II. Judul Skripsi : **Efektifitas Strategi Pemerintah dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Daerah di Desa Pakue.**
- III. Tim Dosen Penguji :
- Ketua Sidang : Dr. Hj. Ramlah M, M.M.
Sekretaris : Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A.
Penguji Utama (I) : Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A.
Pembantu Penguji (II) : M. Ikhsan Purnama, SE., ME.Sy.

Palopo, 20 Desember 2021

Rektor
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam



RIWAYAT HIDUP



Saipul S, lahir di dusun ujung pude, Desa Pakue, Kecamatan Pakue Utara, Kabupaten Kolaka Utara pada tanggal 11 oktober 1999. Penulis merupakan anak bungsu dari 9 bersaudara, dari pasangan seorang ayah bernama Sulaiman dan ibu bernama Nur Kaya. Saat ini, penulis bertempat tinggal di JL. Rajawali 4, Kota Palopo.

Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2011 di SDN 1 Pakue Utara. Kemudian di tahun yang sama melanjutkan sekolah di SMP Negeri 1 Pakue Utara dan selesai pada tahun 2014, kemudian melanjutkan pendidikan di pondok Pesantren Al-fatah Kendari selama satu tahun tepatnya pada tahun 2014-2015. Kemudian pindah sekolah di SMK Negeri 1 Pakue Tengah dan selesai pada tahun 2017. Selanjutnya menempuh pendidikan pada tahun 2017 di Institut Agama Islam Negeri Palopo (IAIN) Palopo, penulis memilih program studi Ekonomu Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Pernah menjadi pengurus HMPS EKSYAR 2019/2020 dan pengurus KSEI SEA IAIN PALOPO selama dua priode mulai tahun 2018-2020.